FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA TIDAK MEMILIH LAYANAN BANK SYARIAH SEBAGAI TRANSAKSI UTAMA DITINJAU DARI TEORI PERILAKU KONSUMEN

(Studi Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri)

SKRIPSI

OLEH

AIDA AYU YULAIKHA

NIM. 21402017

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

2025

HALAMAN JUDUL

FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA TIDAK MEMILIH LAYANAN BANK SYARIAH SEBAGAI TRANSAKSI UTAMA DITINJAU DARI TEORI PERILAKU KONSUMEN

(Studi Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan program Sarjana Ekonomi

Oleh

Aida Ayu Yulaikha

21402017

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul

FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA TIDAK MEMILIH LAYANAN BANK SYARIAH SEBAGAI TRANSAKSI UTAMA DITINJAU DARI TEORI PERILAKU KONSUMEN

(Studi Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri)

Ditulis Oleh

AIDA AYU YULAIKHA

21402017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Achmad Munif, SE., MM	**Moch. Zainuddin, M.EI**
NIP. 196910252003121001	**NIP. 1983103020232110007**

NOTA DINAS

Kediri, 17 April 2025

Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : **Bimbingan Skripsi**

Kepada
Yth, Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri
Di-
Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo Kediri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Aida Ayu Yulaikha
NIM	:	21402017
Judul	:	FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA TIDAK MEMILIH LAYANAN BANK SYARIAH SEBAGAI TRANSAKSI UTAMA DITINJAU DARI TEORI PERILAKU KONSUMEN (Studi Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syariah sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1). Bersama ini terlampir satu berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Achmad Munif, SE., MM	**Moch. Zainuddin, M.EI**
NIP. 196910252003121001	**NIP. 198310302023211007**

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 13 Juni 2025

Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : **Penyerahan Skripsi**

Kepada
Yth, Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri
Di-
Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo Kediri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Aida Ayu Yulaikha
NIM	:	21402017
Judul	:	FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA TIDAK MEMILIH LAYANAN BANK SYARIAH SEBAGAI TRANSAKSI UTAMA DITINJAU DARI TEORI PERILAKU KONSUMEN (Studi Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntutan yang telah diberikan dalam sidang munaqosah yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025, kami berpendapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Achmad Munif, SE., MM	**Moch. Zainuddin, M.EI**
NIP. 196910252003121001	**NIP. 1983103020232110007**

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA TIDAK MEMILIH LAYANAN BANK SYARIAH SEBAGAI TRANSAKSI UTAMA DITINJAU DARI TEORI PERILAKU KONSUMEN

(Studi Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri)

AIDA AYU YULAIKHA
NIM. 21402017

Telah diujikan di depan sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada tanggal 11 Juni 2025.

Tim Penguji,

1. Penguji Utama

   Amrul Mutaqin, M.EI
   NIP. 197605072008011013

2. Penguji I

   Achmad Munif, SE., MM
   NIP. 196910252003121001

3. Penguji II

   Moch. Zainuddin, M.EI
   NIP. 198310302023211 0007

Kediri, 11 Juni 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Imam Annas Mushlihin, M.H.I
NIP. 19750101 199803 1 002

MOTTO

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberikan ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.
(Qs. Al-Mujadilah [58]: 11)

ألعلم بلا عمل كالشجر بلا ثمر

Ilmu tanpa amal, ibarat pohon tanpa buah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Aida Ayu Yulaikha
NIM	:	21402017
Program Studi	:	Perbankan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan yang berlaku.

Kediri, 18 Juni 2025

Yang membuat pernyataan

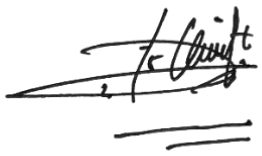

Aida Ayu Yulaikha

ABSTRAK

AIDA AYU YULAIKHA, Dosen Pembimbing Achmad Munif, SE., MM dan Moch. Zainuddin, M.EI, Faktor Penyebab Mahasiswa Tidak Memilih Layanan Bank Syariah Sebagai Transaksi Utama Ditinjau Dari Teori Perilaku Konsumen (Studi pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri), *Skripsi*, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2025.

Kata kunci: Perbankan Syariah, Perilaku Konsumen, Mahasiswa, Bank Konvensional

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, terutama terkait rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat. Meskipun mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Kediri telah mendapatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip perbankan syariah melalui berbagai mata kuliah, praktik penggunaan layanan perbankan mahasiswa masih didominasi oleh bank konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan layanan perbankan serta faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa lebih memilih bank konvensional sebagai transaksi utama, ditinjau dari Teori Perilaku Konsumen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Data dikumpulkan memalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengacu pada kerangkan Teori Perilaku Konsumen Kotler dan Keller yang mencakup faktor budaya, sosial, dan psikologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun memahami konsep perbankan syariah, mahasiswa lebih memilih bank konvensional karena kemudahan akses, jaringan yang luas, dan kebiasaan. Penggunaan bank syariah cenderung terbatas pada pemenuhan kewajiban administratif kampus. Analisis berdasarkan Teori Perilaku Konsumen mengungkapkan bahwa faktor sosial (pengaruh keluarga dan kebijakan institusi), faktor pribadi (kepraktisan), dan faktor psikologis (kenyamanan) menjadi pendorong utama pilihan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan teoritis saja tidak cukup untuk mengubah perilaku finansial mahasiswa. Dibutuhkan pendekatan terpadu yang mencakup perbaikan infrastruktur bank syariah, sosialisasi yang lebih aplikatif, dan kebijakan kampus yang mendukung. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi peningkatan adopsi perbankan syariah di kalangan generasi muda terdidik.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta dukungan tulus dari orang-orang tercinta, skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk terima kasih dan dedikasi untuk:

1. Kepada Bapak (Juli Purwanto), terima kasih untuk semua kerja keras, untuk setiap doa yang kau panjatkan di sepertiga malam, dan untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk pendidikanku. Terima kasih untuk semua dukungan yang tidak pernah berhenti mengalir.
2. Kepada Mama (Sholekah), terima kasih untuk semua kasih sayang yang tidak pernah ada habisnya. Untuk setiap doa yang kau panjatkan, untuk setiap masakan lezat yang kau siapkan dengan penuh cinta, dan untuk setiap pelukan yang memberiku kekuatan saat lelah.
3. Untuk Kakak (Ari Pribadi), terima kasih sudah selalu ada, baik di saat senang maupun susah. Untuk semua obrolan santai yang berubah jadi diskusi serius, untuk tawa yang menghilangkan penat, dan untuk semua dukungan finansial yang kau berikan tanpa diminta.
4. Kepada dosen pembimbing, Bapak Achmad Munif, SE., MM. dan Bapak Moch. Zainuddin, M.EI., terima kasih atas bimbingan, waktu, dan kesabaran yang tak terhingga selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan kritik membangun dari Bapak benar-benar membantu menyempurnakan karya ini.
5. Untuk Sahabat-sahabatku (Septia Lutfiatul Rohmah, Vevi Anisatul, Siti Khoirunnisa, Elsha Fatmawati Nur Aini, dan Nabila Riski Laili Pertiwi), terima

kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan kuliahku. Untuk saling mendukung di saat-saat sulit, dan untuk persahabatan yang tak akan pernah tergantikan. Serta, kepada teman-teman perbankan syariah 2021 dan narasumber, terima kasih untuk waktu, bantuan, dan cerita kalian. Proses ini tidak akan berjalan lancar tanpa kalian.

6. Kepada diriku sendiri, terima kasih sudah berusaha dengan baik, terima kasih sudah tidak menyerah, tetap bertahan meski kadang lelah, dan terus berjuang sampai akhir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Faktor Penyebab Mahasiswa Tidak Memilih Layanan Bank Syariah Sebagai Transaksi Utama Ditinjau dari Teori Perilaku Konsumen (Studi Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri)".

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yaitu *Addinul* Islam. untuk mewujudkan skripsi ini, banyak sekali pihak yang memberikan bantuan kepada penulis, sehingga meskipun mengalami kesulitan, penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wahidul Anam, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Kediri.
2. Bapak Dr, H. Imam Anas Mushlihin, M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri beserta jajarannya, Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri.
3. Ibu Sulistyowati, M.E.I., selaku Kaprodi Perbankan Syariah IAIN Kediri.

4. Bapak Achmad Munif, SE., MM dan Bapak Moch. Zainuddin, M.EI selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Juli Purwanto dan Ibu Sholekah serta kakak Ari Pribadi yang senantiasa memberikan doa-doa terbaiknya, dukungan, fasilitas, finansial, dan nasihatnya yang tidak pernah berhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Teman-teman seangkatan tahun 2021, khususnya Perbankan Syariah dan sahabat yang tersayang, serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu mendoakan, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin.

Kediri, 01 Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

NOTA PEMBIMBING ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **vi**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Telaah Pustaka 12

BAB II LANDASAN TEORI **20**

A. Layanan Bank Syariah 20

1. Definisi Layanan Bank Syariah 20

2. Bentuk-Bentuk Layanan Bank Syariah 21
B. Transaksi Utama 25
C. Teori Perilaku Konsumen 29
1. Definisi Perilaku Konsumen 29
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen 30
D. Theory of Planned Behavior/TPB 36
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
B. Kehadiran Peneliti 42
C. Lokasi Penelitian 44
D. Data dan Sumber Data 46
E. Teknik Pengumpulan Data 47
F. Analisis Data 50
G. Pengecekan Keabsahan Data 52
H. Tahap-Tahap Penelitian 56
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 58
1. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri 58
2. Profil Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Kediri 60
3. Visi dan Misi Program Studi Perbankan Syariah 60
4. Tujuan Program Studi Perbankan Syariah 61
5. Profil Lulusan Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Kediri .. 62
B. Paparan Data 63

1. Pola Penggunaan Layanan Perbankan oleh Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri dalam Layanan Bank Syariah maupun Bank Konvensional 63

2. Faktor Penyebab Mahasiswa Lebih Memilih Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah sebagai Transaksi Utama: Tinjauan Teori Perilaku Konsumen 68

C. Temuan Penelitian 80

BAB V PEMBAHASAN 87

A. Pola Penggunaan Layanan Perbankan oleh Mahasiswa Baik dalam Layanan Bank Syariah maupun Bank Konvensional 87

B. Faktor Penyebab Mahasiswa Lebih Memilih Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah sebagai Transaksi Utama: Tinjauan Teori Perilaku Konsumen 93

BAB VI PENUTUP 105

A. Kesimpulan 105

B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN 117

RIWAYAT HIDUP 130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Indeks Literasi, Inklusi Keuangan Konvensional dan Syariah..... 3
Tabel 1.2 Data Jumlah Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di Perguruan Tinggi di Wilayah Kediri. 5
Tabel 1.3 Daftar Mata Kuliah Program Studi Perbankan Syariah yang Harus Ditempuh oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri..... 6
Tabel 1.4 Jumlah Pengguna Bank Konvensional dan Bank Syariah di Kalangan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri 8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Surat Edaran Pembukaan Rekening Bank Syariah 68
Gambar 4.2 Keberadaan Akses Layanan Bank Konvensional di Sekitar Wilayah Kampus IAIN Kediri 76
Gambar 4.3 Keberadaan Akses Layanan Bank Syariah di Sekitar Wilayah Kampus IAIN Kediri 77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara 117
Lampiran 2: Hasil Pra-Survei 119
Lampiran 3: Profil Informan 125
Lampiran 4: Dokumentasi 125
Lampiran 5: Surat Izin Observasi 127
Lampiran 6: Daftar Konsultasi Skripsi 128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berjalannya waktu, industri perbankan telah mengalami perkembangan signifikan dan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Pembagian ini mencerminkan perbedaan mendasar dalam prinsip operasional dan pendekatan terhadap pengelolaan keuangan. Bank konvensional menjalankan kegiatan usahanya dengan metode bunga, yang telah menjadi praktik umum.[1] Di mana nasabah cenderung tertarik pada bank konvensional karena suku bunga yang ditawarkan lebih tinggi, meskipun kelemahan skema suku bunga tatap ada, khususnya dalam menghadapi fluktuasi ekonomi.[2]

Di sisi lain, persepsi masyarakat terhadap bank konvensional dan bank syariah sangat bervariasi. Sebagian besar masyarakat memiliki persepsi positif terhadap bank konvensional, disebabkan oleh sistem operasional yang lebih cepat, sederhana, dan mudah dipahami. Sebaliknya, bank syariah sering kali dipersepsikan secara negatif oleh sebagian masyarakat, karena jaringannya yang terbatas dan sistem operasional yang dianggap lebih rumit. Meskipun bank syariah diharapkan dapat membantu umat Islam menjalankan transaksi sesuai

[1] Akla Rizka Alamsyah and Yaser Amri, "Pro Dan Kontra Konversi Bank Konvensional Menjadi Perbankan Syariah Berdasarkan Qanun Nomor 11 Tahun 2018," *Jurnal Investasi Islam* 6, no. 2 (2021): 120, https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jii/article/view/3567.

[2] Ananda Novia Eka et al., "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Desa Cenderung Memilih Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah," in *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, vol. 2, 2022, op. 116.

dengan hukum Syariah dan menghindari riba, kenyataannya, hanya sebagian kecil masyarakat Muslim di Indonesia yang memanfaatkan bank syariah.[3]

Di Indonesia, meskipun perkembangan perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sejak disahkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Namun, berbagai tantangan masih dihadapi sektor ini. Hingga September 2020, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 162 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang turut berkontribusi pada peningkatan sektor ini. Pada tahun 2023, Indonesia berhasil masuk dalam tiga besar dalam Islamic Finance Development *Report* 2023, di bawah Malaysia dan Arab Saudi, dengan pangsa pasar perbankan syariah mencapai 75% per November 2023.[4]

Namun demikian, meskipun perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang menonjol, sektor ini masih menghadapi tantangan besar, terutama terkait rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial.[5] Sementara itu, inklusi keuangan mengacu pada kemudahan akses masyarakat terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan

---

[3] Ibid, 117.
[4] Otoritas Jasa Keuangan, "Roadmap Pengembangan Dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023-2027," *ojk.go.id* (Jakarta, November 2023), opp. 28–30, https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Roadmap-Pengembangan-dan-Penguatan-Perbankan-Syariah-Indonesia-2023-2027.aspx.
[5] Otoritas Jasa Keuangan, "Literasi Keuangan," *Ojk.Go.Id*, last modified 2023, accessed December 7, 2024, https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx.

keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, guna mendukung peningkatan kesejahteraan.[6]

Tabel 1.1 Perbandingan Indeks Literasi, Inklusi Keuangan Konvensional dan Syariah

Keterangan		Hasil Survei
Literasi	Konvensional	65,08%
	Syariah	39,11%
Inklusi	Konvensional	73,55%
	Syariah	12,88%

(Sumber: SNLIK OJK, 2024: 4)

Berdasarkan Tabel 1.1 survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia tercatat sebesar 39,11%, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah mencapai 12,88%.[7] Angka ini menunjukkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan masyarakat masih rendah, terutama jika dibandingkan dengan literasi perbankan konvensional.[8] Kesenjangan ini mencerminkan minimnya pemahaman dan adopsi layanan perbankan syariah di masyarakat. Tantangan tersebut mendorong bank syariah untuk terus berinovasi dalam menawarkan produk dan layanan keuangan yang lebih kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

---

[6] Otoritas Jasa Keuangan, "Inklusi Keuangan," *Ojk.Go.Id*, last modified 2017, accessed December 7, 2024, https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Pelaksanaan-Kegiatan-dalam-rangka-Meningkatkan-Inklusi-Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan/SAL SEOJK 31 - Inklusi Keuangan.pdf.

[7] OJK, "Siaran Pers: OJK Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2024," *Otoritas Jasa Keuangan* (Jakarta, 2024), last modified 2024, accessed September 16, 2024, https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx.

[8] Yessi Nesneri et al., "Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Riau," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (2023): 257.

Penelitian mengenai perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor mempengaruhi keputusan konsumen, khususnya mahasiswa, dalam memilih bank syariah. Dalam penelitian Meilisa, menjelaskan bahwa mahasiswa lebih memilih bank konvensional karena biaya yang lebih rendah, pelayanan yang lebih lengkap, serta ketersediaan ATM yang lebih luas, meskipun telah memahami hukum riba.[9] Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nashrullah dkk, menekankan bahwa keluarga dan pengetahuan berperan signifikan dalam keputusan nasabah muslim memilih bank konvensional, sedangkan kualitas produk tidak terlalu berpengaruh.[10] Kemudian dalam penelitian Mujiharti dkk, menemukan bahwa kurangnya promosi dan pengetahuan tentang perbankan syariah turut berkontribusi pada rendahnya minat mahasiswa menabung di bank syariah.[11]

Oleh karena itu, memahami perilaku konsumen dalam konteks perbankan syariah sangat penting untuk keberhasilan produk tersebut di pasar. Pengetahuan tentang bagaimana masyarakat terutama mahasiswa merespons produk perbankan syariah dapat membantu dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di kediri yang

---

[9] Meilisa Nina Sari Brahmana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Tidak Menggunakan Bank Syariah Sebagai Transaksi Utama," *IEFF: Journal Islamic Economics and Finance in Focus* 1, no. 2 (2022): 173–186.

[10] Nashrullah, Muslimin Kara, and Ayu Ruqayyah Yunus, "Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) Setelah Merger : Studi Pada Masyarakat Kecamatan Mamajang, Kota Makassar," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 4 (2023): 1045–1054.

[11] Mujiharti Priya Sushella, Maslichah, and Arista Fauzi Kartika Sari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Muslim Dalam Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Muslim Kota Malang)," *Warta Ekonomi* 7, no. 2 (2024).

memiliki program studi perbankan syariah dengan akreditasi baik sekali, menjadi lokasi ideal untuk menganalisis perilaku mahasiswa muslim dalam memilih antara bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 1.2 Data Jumlah Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di Perguruan Tinggi di Wilayah Kediri.

Tahun Akademik	Semester	Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri	Institut Agama Islam Negeri Kediri
2023/2024	Genap	234	868
	Ganjil	234	945
2022/2023	Genap	209	904
	Ganjil	211	1052
2021/2022	Genap	157	977
	Ganjil	157	977
2020/2021	Genap	96	875
	Ganjil	96	882

(Sumber: PDDikti – Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut menunjukkan jumlah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri dan Institut Agama Islam Negeri Kediri selama empat tahun terakhir. IAIN Kediri di pilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah mahasiswa yang dominan dibandingkan Universitas Islam Tribakti, sehingga mampu memberikan data yang lebih representatif. Selain itu, di wilayah Kediri, hanya terdapat dua perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Perbankan Syariah, sehingga menjadikan IAIN Kediri pilihan yang relevan untuk memberikan wawasan mendalam tentang potensi dan tantangan penerapan perbankan syariah di kalangan individu terdidik.

Berbeda dengan masyarakat umum yang sebagai besar belum memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep perbankan syariah, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Kediri telah

mendapatkan pendidikan yang terfokus pada teori dan praktik perbankan syariah melalui berbagai mata kuliah yang relevan. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian merupakan langkah strategis karena kelompok ini dianggap sebagai representasi generasi potensial dalam mendukung perkembangan perbankan syariah. Berdasarkan survei awal, Program Studi Perbankan Syariah menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem perbankan syariah dibandingkan program studi di IAIN Kediri. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah sebagai subjek utama untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi terhadap layanan perbankan syariah.

Tabel 1.3 Daftar Mata Kuliah Program Studi Perbankan Syariah yang Harus Ditempuh oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri

Program Studi	Mata Kuliah	Semester
Ekonomi Syariah	Ilmu Perbankan	2
	Fiqh Muamalah	3
	Lembaga Keuangan Syariah	3
	Manajemen Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah	4
	Manajemen ZISWAF	5
	Manajemen Investasi dan Pasar Modal Syariah	6
	Manajemen Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah	7
Perbankan Syariah	Ilmu Perbankan	2
	Fiqh Muamalah	3
	Produk dan Operasional Bank Syariah	3
	Manajemen Pemasaran Bank Syariah	3
	Ekonomi Moneter dan Ke-Bank Sentral-an	4
	Akuntansi Bank Syariah	4
	Customer Service dan Etika Perbankan	4
	Account Officer	4
	Manajemen ZISWAF	5
	Manajemen Risiko Bank Syariah	5
	Aspek Hukum Bank Syariah	5
	Manajemen Pembiayaan Bank Syariah	5
	Manajemen Investasi dan Portofolio Syariah	5

Program Studi	Mata Kuliah	Semester
	Manajemen Aset dan Liabilitas Bank Syariah	5
	Lembaga Keuangan Syariah Non Bank	6
	Teknologi Informasi Perbankan	6
	Manajemen Strategi Bank Syariah	6
	Pasar Uang dan Modal Syariah	6
	Konstruksi Akad dalam Transaksi Syariah	7
	Konsep dan Teknik Bagi Hasil	7
	Manajemen Keuangan Lembaga Keuangan Syariah	7
Manajemen Bisnis Syariah	Fiqh Muamalah	3
	Ilmu Perbankan	3
	Manajemen ZISWAF	5
	Manajemen Investasi dan Pasar Modal Syariah	6
	Manajemen Lembaga Keuangan Syariah	6
Akuntansi Syariah	Ilmu Perbankan	3
	Fiqh Muamalah	3
	Manajemen Lembaga Keuangan Syariah	4
	Manajemen ZISWAF	5
	Analisis Keuangan dan Pasar Modal Syariah	6
	Akuntansi Perbankan	7
	Komputerisasi Akuntansi dan Perbankan Syariah	7

(*Sumber: Buku Pedoman Akademik IAIN Kediri Tahun 2023)*

Pada Tabel 1.3 tersebut menunjukkan daftar mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kediri, khususnya pada Program Studi Perbankan Syariah. Mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Perbankan Syariah telah menyelesaikan 21 mata kuliah yang berfokus pada perbankan syariah hingga semester akhir, jumlah yang lebih banyak jika dibandingkan dengan angkatan di bawahnya serta program studi lainnya. Hal ini menjadikan mahasiswa angkatan 2021 sebagai kelompok yang relevan dan tepat untuk dijadikan subjek penelitian, mengingat kedalaman pemahaman yang telah diperoleh mengenai berbagai aspek perbankan syariah, seperti manajemen risiko, akuntansi bank syariah, dan aspek hukum dalam bank syariah. Dengan pengetahuan yang komprehensif mengenai

prinsip-prinsip perbankan syariah, mahasiswa angkatan ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi preferensi dan perilaku dalam memilih layanan perbankan syariah angkatan 2021 di IAIN Kediri sebagai subjek penelitian yang relevan dan memberikan kontribusi pada pemahaman terkait fenomena yang dikaji.

Namun, realitas menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Kediri telah menempuh berbagai mata kuliah yang memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip perbankan syariah, terdapat kesenjangan yang menonjol antara pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan praktik perbankan yang dipilih. Sehingga hal ini menciptakan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut. Kondisi ini semakin jelas terlihat berdasarkan data berikut ini yang menunjukkan bahwa meskipun pemahaman tentang perbankan syariah telah diperoleh, pilihan nyata mahasiswa dalam praktik perbankan masih cenderung mengarah ke bank konvensional.

Tabel 1. 4 Jumlah Pengguna Bank Konvensional dan Bank Syariah di Kalangan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri

Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Nasabah		Rekening Transaksi Utama		
		Bank Konvensional	Bank Syariah	Bank Konvensional	Bank Syariah	Bank Konvensional dan Bank Syariah
Perempuan	78	66	73	51	22	5
Laki-Laki	7	5	7	4	3	0
Total	85	71	80	55	25	5

(Sumber: Data diperoleh dari hasil pra-survei yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 terhadap mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021 di IAIN Kediri)

Berdasarkan Tabel 1.4, dapat data temuan awal dari pra-survei terhadap mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021 di IAIN Kediri menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam pendidikan formal dengan praktik perbankan yang dipilih oleh mahasiswa. Dari total 85 mahasiswa yang disurvei, mayoritas, yakni 71 mahasiswa tercatat sebagai pengguna bank konvensional, sementara 80 mahasiswa tercatat memiliki rekening bank syariah. Namun, ketika ditanyakan mengenai rekening yang paling sering digunakan untuk transaksi utama, sebanyak 55 mahasiswa menggunakan rekening bank konvensional, sedangkan 25 mahasiswa menggunakan rekening bank syariah. Sebagian kecil mahasiswa (5 dari 85) menggunakan kedua jenis rekening, yaitu bank konvensional dan bank syariah, untuk transaksi utama.

Maka Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi preferensi mahasiswa, seperti kurangnya informasi yang memadai mengenai produk perbankan syariah, ketidakpuasan terhadap layanan yang ditawarkan, atau pengaruh lingkungan sosial yang lebih mendukung penggunaan bank konvensional. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi preferensi ini, agar dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan adopsi perbankan syariah di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai dinamika tersebut dan membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam konteks perbankan syariah. Oleh karena itu, peneliti

tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA TIDAK MEMILIH LAYANAN BANK SYARIAH SEBAGAI TRANSAKSI UTAMA DITINJAU DARI TEORI PERILAKU KONSUMEN (Studi Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri)."**

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola penggunaan layanan perbankan oleh mahasiswa S1 Perbankan Syariah angkatan 2021 IAIN Kediri, baik dalam layanan bank syariah maupun bank konvensional?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri lebih memilih layanan bank konvensional dibandingkan dengan layanan bank syariah untuk transaksi utama ditinjau dari Teori Perilaku Konsumen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pola penggunaan layanan perbankan oleh mahasiswa S1 Perbankan Syariah angkatan 2021 IAIN Kediri dalam layanan bank syariah maupun bank konvensional.

2. Untuk menganalisis faktor penyebab mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri lebih memilih layanan bank konvensional dibandingkan dengan layanan bank syariah untuk transaksi utama ditinjau dari Teori Perilaku Konsumen.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat yang bersifat teoritis dan bersifat praktis:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Khasanah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor penyebab mahasiswa tidak memilih layanan bank syariah sebagai transaksi utama, khususnya di kalangan mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi dalam kajian literatur mengenai tantangan penerapan perbankan syariah di kalangan individu terdidik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan membantu peneliti memahami lebih dalam mengenai preferensi mahasiswa perbankan terhadap layanan perbankan dan faktor-faktor penyebab pengambilan keputusan dalam menggunakan bank syariah, serta memberikan pengalaman empiris dalam menganalisis perilaku konsumen.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pembelajaran dan referensi untuk kajian lebih lanjut di bidang perbankan syariah, serta dapat memotivasi akademisi dalam mengembangkan dan mengevaluasi strategi pengajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi bank syariah dalam mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh nasabah potensial, terutama dari kalangan terdidik generasi muda. Bank syariah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih relevan serta strategi pemasaran yang lebih tepat guna untuk menarik minat nasabah dan meningkatkan inklusi keuangan syariah.

E. Telaah Pustaka

Di bawah ini adalah beberapa penelitian sebelumnya sebagai pembanding dengan penelitian penulis:

1. Penelitian Anjali Kamaluddin (2023) dalam Skripsi berjudul "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Parepare Menjadi Nasabah Bank Konvensional*", menggunakan metode kuantitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pribadi dan psikologi berpengaruh signifikan secara parsial, sementara faktor kebudayaan dan sosial tidak signifikan. Secara simultan, keempat faktor tersebut mampu

menjelaskan 59% variasi keputusan, dengan 41% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan bahwa preferensi mahasiswa lebih didorong oleh pertimbangan individual dan psikologis ketimbang pengaruh budaya atau sosial.[12]

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada sama-sama meneliti mahasiswa perbankan syariah sebagai subjek, sehingga menjadikan temuan Kamaluddin relevan sebagai pembanding. Kemudian, sama-sama menggunakan teori perilaku konsumen. Adapun perbedaannya jika Kamaluddin menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengukur pengaruh variabel secara statistik, sementara penelitian penulis mengadopsi pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan jika Kamaluddin di IAIN Parepare, sedangkan penulis meneliti di IAIN Kediri.

2. Penelitian Lia Fitriana (2020) dalam Skripsi berjudul *"Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologi terhadap Keputusan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah FEBI IAIN Metro Angkatan 2015 sebagai Nasabah Bank Konvensional"*, menggunakan pendekatan *mixed methods* (kuantitatif-kualitatif). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologi berpengaruh signifikan positif, sementara faktor sosial memiliki pengaruh signifikan namun berbanding terbalik. Faktor budaya dan pribadi tidak signifikan secara parsial, meskipun keempat variabel bersama-sama

[12] Anjali Kamaluddin, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Parepare Menjadi Nasabah Bank Konvensional" (IAIN Parepare, 2023), https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4921/1/18.2300.002.pdf.

menjelaskan 51.1% variasi keputusan (dengan 48.9% sisanya dipengaruhi faktor lain). Temuan kualitatif melalui wawancara memperkuat hasil ini dengan menambahkan faktor-faktor eksternal seperti kebijakan kampus dan pengalaman pengguna yang tidak terukur dalam model kuantitatif.[13]

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek penelitian yang menargetkan mahasiswa ekonomi syariah, sehingga menjadikan temuan Fitriana relevan sebagai pembanding, dan sama-sama menggunakan teori perilaku konsumen. Sedangkan, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian di mana Fitriana di IAIN Metro sedangkan penelitian penulis akan dilakukan di IAIN Kediri. Kemudian, pada pendekatan metodologis Fitriana yang menggunakan *mix methods,* yang fokus kualitatifnya terbatas pada validasi temuan kuantitatif

3. Penelitian oleh Muhammad Arief Rachman Hakim dan Aminullah Achmad Muttaqin (2020), berjudul *"Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Islam Kota Malang)"*, dalam *jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB,* menggunakan metode kuantitatif. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membuka rekening bank syariah.[14]

---

[13] Lia Fitriana, "Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, Dan Psikologi Terhadap Keputusan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Metro Angkatan 2015 Sebagai Nasabah Bank Konvensional," *Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro* (IAIN Metro, 2020), https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2926/1/Pengaruh Faktor Budaya%2C Sosial%2C Pribadi%2C dan Psikologi Terhadap Keputusan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syari%27ah FEBI IAIN Me~1 - Perpustakaan IAIN Metro.pdf.

[14] Muhammad Arief Rachman Hakim and Aminullah Achmad Muttaqin, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada

Penelitian ini sejalan dengan fokus literasi keuangan syariah pada mahasiswa, meski lokasinya berbeda. Pada penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa Islam di Kota Malang, sementara penelitian ini dilakukan pada mahasiswa perbankan syariah di IAIN Kediri.

4. Penelitian Zahra Madaniah, Irvan Iswandi, dan Dewi Utami (2023), berjudul "*Analisis Faktor yang Menghambat Mahasiswa untuk Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia)",* dalam *Jurnal Pendidikan Mandala*, menggunakan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan hambatan mahasiswa menabung di bank syariah disebabkan oleh faktor lokasi, pengetahuan, kelompok acuan, dan promosi.[15]

   Persamaan dengan penelitian ini adalah kajian tentang hambatan mahasiswa terhadap bank syariah. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian; penelitian terdahulu dilakukan di Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, sedangkan penelitian ini di IAIN Kediri. Selain itu, penelitian terdahulu lebih menekankan hambatan untuk menabung di bank syariah, sementara penelitian ini berfokus pada faktor penyebab mahasiswa tidak memilih jasa bank syariah sebagai transaksi utama.

5. Penelitian Latifa Ayunda Sari Panggabean (2023) dalam skripsi berjudul *"Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi*

Mahasiswa Islam Kota Malang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 2 (2020), https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6473.

[15] Zahra Madaniah, Irvan Iswandi, and Dewi Utami, "Analisis Faktor Yang Menghambat Mahasiswa Untuk Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Az- Zaytun Indonesia)," *Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 1 (2023).

dari Bank Konvensional ke Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN SYAHADA Padangsidimpuan)", menggunakan metode kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perbankan syariah belum beralih dari bank konvensional ke bank syariah karena beberapa faktor, di antaranya adalah mayoritas masyarakat lebih mengenal dan terbiasa dengan layanan bank konvensional, jumlah cabang bank syariah yang lebih sedikit, serta minimnya sarana seperti ATM dan fasilitas perbankan lainnya. Selain itu, faktor lain yang berkontribusi adalah kebiasaan keluarga dan kerabat yang masih menggunakan bank konvensional, serta adanya pengalaman negatif terkait pelayanan di bank syariah yang menyebabkan rasa kurang percaya terhadap layanan tersebut.[16]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada analisis mengenai faktor penyebab mahasiswa perbankan syariah belum beralih ke bank syariah. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada mahasiswa angkatan 2018 UIN SYAHADA Padangsidimpuan, sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 di IAIN Kediri. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga mempertimbangkan perspektif teori perilaku konsumen dalam analisisnya.

[16] Latifa Ayunda Sari Panggabean, "Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi Dari Bank Konvensional Ke Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN SYAHADA Padangsidimpuan)" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023), https://etd.uinsyahada.ac.id/8387/1/1840100247.pdf.

6. Penelitian Anisa Hakim (2023) dalam skripsi berjudul *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah dalam Melakukan Transaksi (Studi Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2019 IAIN Metro)"* menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat mahasiswa dalam menggunakan bank syariah dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi, dan strategi pemasaran (*marketing mix*). Dari keempat faktor tersebut, faktor sosial memiliki pengaruh paling dominan, yang meliputi lokasi bank syariah yang jauh dari tempat tinggal mahasiswa serta kebiasaan anggota keluarga yang masih menggunakan bank konvensional.[17]

   Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus penelitian mengenai rendahnya penggunaan bank syariah di kalangan mahasiswa. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada aspek yang diteliti, di mana penelitian ini menitikberatkan pada faktor sosial dan budaya, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menyoroti faktor penyebab mahasiswa perbankan syariah tetap menggunakan bank konvensional untuk transaksi utama.

7. Penelitian Feby Riswana (2023) dalam Skripsi berjudul "*Determinan Keputusan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN SYAHADA*

[17] Anisa Hakim, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Dalam Melakukan Transaksi (Studi Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2019 IAIN Metro)" (IAIN Metro, 2023), https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8385/1/Annisa Hakim.pdf.

Menggunakan Produk Tabungan Bank Konvensional", menggunakan metode kuantitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keluarga dan lokasi berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam menabung di bank konvensional, sedangkan variabel pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, uji simultan menunjukkan bahwa faktor keluarga, lokasi, dan pengetahuan secara bersama-sama berkontribusi terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan tabungan di bank konvensional sebesar 19,5%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.[18]

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada kajian mengenai faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih bank untuk transaksi keuangan. Sedangkan, perbedaannya terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif serta fokus penelitian yang lebih spesifik pada keputusan mahasiswa dalam menabung di bank konvensional, sementara penelitian yang dilakukan menganalisis faktor penyebab mahasiswa tidak beralih ke bank syariah secara lebih luas.

8. Penelitian Agni Andriani dkk. (2025) berjudul *"Analisis Perbandingan Preferensi Nasabah dalam Memilih Bank Syariah dan Bank Konvensional"* dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak* menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi preferensi masyarakat. Hasil penelitian mengungkapkan paradoks menarik: meskipun

[18] Feby Riswana, "Determinan Keputusan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN SYAHADA Menggunakan Produk Tabungan Bank Konvensional" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023), https://etd.uinsyahada.ac.id/9870/1/1840100233.pdf.

80% responden memahami perbedaan prinsip antara bank syariah dan konvensional, sebagian besar (83%) tetap memilih bank konvensional karena pertimbangan praktis seperti kemudahan akses infrastruktur, jaringan ATM yang luas, serta integrasi dengan institusi pendidikan dan tempat kerja. Di sisi lain, 63% responden menjadikan agama sebagai pertimbangan utama, dengan 70% mempertimbangkan aspek riba, menunjukkan kesadaran religius yang belum sepenuhnya teraktualisasi dalam perilaku nyata.[19]

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Andriani terletak pada temuan ketidaksesuaian antara pemahaman teoritis dan perilaku aktual nasabah, di mana preferensi praktis terhadap bank konvensional masih dominan. Faktor kemudahan akses dan kenyamanan yang diungkapkan Andriani juga sejalan dengan temuan penelitian ini mengenai kebiasaan dan kenyamanan psikologis. Perbedaan utamanya adalah fokus penelitian Andriani yang bersifat umum dengan melibatkan masyarakat luas, sementara penelitian ini secara spesifik mengkaji perilaku mahasiswa perbankan syariah yang seharusnya memiliki pemahaman lebih mendalam tentang prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini menggunakan kerangka teori perilaku konsumen Kotler dan Keller yang tidak digunakan dalam studi Andriani.

[19] Agni Andriani et al., "Analisis Perbandingan Preferensi Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah Dan Bank Konvensional," *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak* 2, no. 1 (2025), https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bank Syariah

1. Definisi Layanan Bank Syariah

Menurut Tjiptono, layanan dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun kelompok.[20] Lebih jauh, layanan dapat dimaknai sebagai tindakan sukarela yang dilakukan oleh satu pihak untuk membantu pihak lain. Adapun menurut Barata yang menyatakan bahwa pelayanan terbentuk melalui proses pemberian layanan dari penyedia kepada yang dilayani, baik karena keinginan untuk membantu maupun atas permintaan pihak lain. Dalam konteks komersial, penyedia layanan akan memberikan layanan kepada pihak lain jika pihak tersebut bersedia membayar.[21]

Layanan bank syariah mencakup kegiatan penghimpunan dana, pembiayaan, dan penyediaan jasa perbankan lainnya yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah mencakup semua aspek kelembagaan, kegiatan usaha, serta metode dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha bank syariah dan unit usaha syariah. Definisi ini mencakup

[20] Fendy Tjiptono, "Service Management," in *Mewujudkan Layanan Prima*, 4th ed. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), 3, https://www.google.co.id/books/edition/SERVICE_MANAGEMENT/6n6REAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=layanan&printsec=frontcover.
[21] Siti Nur Ami'in and Tutik Nurul Janah, "Layanan Bank Syariah Berbasis Multikultural," *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics* 2, no. 2 (2023): 115.

bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta Unit Usaha Syariah (UUS).[22]

Menurut Antonio (1997), mengartikan bank syariah sebagai bank Islam, yang operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariat Islam, terutama dalam interaksi antar individu serta menjauhi tindakan yang mengandung unsur *maisir*, *gharar*, *riba*, dan *bathil.* Bank Syariah juga menerapkan pembiayaan berbasis bagi hasil dan jual beli.[23] Konsep perbankan syariah dikenal dengan mekanisme bagi hasil dan berbagi resiko, atau *profit and loss sharing* (PLS), di mana hubungan antara nasabah dan bank bersifat kemitraan. Keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya.[24] Dalam penelitian ini, layanan bank syariah merujuk pada produk dan jasa yang ditawarkan oleh lembaga perbankan yang beroperasi berdasarkan kaidah-kaidah syariah Islam.

2. Bentuk-Bentuk Layanan Bank Syariah

Bank syariah menawarkan berbagai jenis layanan dalam pelaksanaannya yang dapat dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

---

[22] Ahmad Said Matondang and Eko Susanto, *Manajemen Perbankan Syariah*, ed. Eko Suncaka, 1st ed. (Jakarta: Mitra Sami Gultom, 2023), 10, https://repository.uir.ac.id/18071/1/Manajemen Perbankan Syariah_2022.pdf.

[23] Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, and Mulawarman Hannase, "Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 35.

[24] Lukmanul Hakim, *Manajemen Perbankan Syariah* (Pemkasan: Duta Media Publishing, 2021), 3, https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ.

a. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan melalui simpanan yang terdiri dari:

1) Tabungan: Simpanan yang dapat ditarik kapan saja menggunakan buku tabungan atau ATM, terikat dengan akad *wadi'ah* dan akad *mudharabah*.
2) Giro: Simpanan yang dapat diambil menggunakan cek atau bilyet giro, juga terikat dengan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*.
3) Deposito: Simpanan yang hanya dapat ditarik setelah jangka waktu yang disepakati, dengan penarikan menggunakan bilyet deposito, dan terikat hanya dengan akad *mudharabah*.[25]

b. Penyaluran Dana (Pembiayaan)

Penyaluran dana kepada masyarakat dilakukan melalui:

1) Produk Pembiayaan Jual-Beli: Berdasarkan prinsip jual-beli menggunakan akad *murabahah*, *salam* dan *istishna'*.
2) Produk Pembiayaan Sewa-Menyewa: Berdasarkan prinsip sewa-menyewa menggunakan akad *ijarah*, dan *Ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT).
3) Produk Pembiayaan Bagi-Hasil: Berdasarkan prinsip bagi hasil menggunakan akad *mudharabah*, dan *musyarakah*.

[25] I Nyoman Budiono, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, ed. Asriadi Arifin (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), 100–101.

4) Produk Pembiayaan Pinjam-Meminjam: Berdasarkan prinsip pinjam-meminjam menggunakan akad *Qardh*.[26]

c. Jasa Perbankan Syariah Lainnya

Produk jasa perbankan lainnya mencakup layanan di luar fungsi utama bank syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan:

1) *Wakalah*: Perwakilan di mana bank diberikan wewenang oleh nasabah untuk menjalankan suatu urusan sesuai amanah atau permintaan nasabah.
2) *Kafalah*: Jasa penjaminan nasabah, di mana bank bertindak sebagai penjamin (*kafil*) dan nasabah sebagai pihak yang dijamin (*makfullah*).
3) *Sharf*: Layanan transaksi pertukaran antara mata uang berbeda atau jual-beli valuta asing.
4) *Qardh*: Pemberian pinjaman dari bank kepada nasabah untuk kebutuhan mendesak, seperti dana talangan dengan kriteria tertentu, dan tidak untuk pinjaman yang bersifat konsumtif.
5) *Rahn:* Penahanan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima.
6) *Hiwalah*: Transaksi pengalihan utang piutang.[27]

---

[26] Abdul Nasser Hasibuan and Nofinawati, *Pemahaman Masyarakat Kota Padang Sindimpuan Tentang Produk Perbankan Syariah* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), 20–28, https://lppm.uinsyahada.ac.id/wp-content/uploads/2021/12/Buku-Produk-Perbankan-Syariah.pdf.

[27] Isra Misra, Muhammad Ragil, and Muhammad Iqbal Fachreza, *Manajemen Perbankan Syariah (Konsep Dan Praktik Perbankan Syariah Di Indonesia)* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 76–79, http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3394/1/2021 Editor Buku - Manajemen Perbankan Syariah_Isra Misra%2C dkk %281%29.pdf.

7) *Safe Deposit Box*; Jasa penyewaan kotak penyimpanan harta atau surat berharga yang dirancang secara untuk menjaga keamanan barang yang disimpan terikat dengan akad *ijarah* (sewa).[28]
8) Bank Garansi: Kesanggupan bank untuk membayarkan nominal tertentu kepada pihak ketiga ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya.[29]
9) Pelayanan Sosial: Pengelolaan zakat, *Qardu Hasan*, penyediaan bahan pangan, dan mengelola Wakaf Tunai yang biasanya Wakaf Uang.[30]

d. Inovasi Produk Jasa Layanan Perbankan Syariah
1) Anjungan Tunai Mandiri Bank Syariah (ATM): Berperan layaknya "*teller* bank", yang dengan cepat dan mudah memenuhi kebutuhan nasabah dalam transaksi keuangan, seperti cek saldo, penarikan, transfer antar bank, layanan pembayaran, pembelian pulsa, dan token listrik.
2) Layanan *Call Center* Bank Syariah: Memungkinkan komunikasi dengan nasabah mengenai aktivitas transaksi keuangan, tersedia 24 jam.

[28] Nurnasrina and P. Adiyes Putra, *Kegiatan Usaha Bank Syariah* (Sleman: Kalimedia, 2018), 139, https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/21723.
[29] Zulkifli Rusby, *Manajemen Perbankan Syariah* (Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017), 57.
[30] *Ibid,* 58.

3) SMS *Banking*, Internet *Banking*, dan *Mobile Banking*: Layanan yang mengintegrasikan perbankan syariah dengan telepon seluler untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi.[31]

B. Transaksi Utama

Transaksi perbankan merupakan aktivitas utama yang melibatkan berbagai layanan keuangan, mulai dari penghimpunan hingga penyaluran dana. Menurut (KBBI), transaksi persetujuan jual-beli antara dua pihak.[32] Dalam perbankan, transaksi utama mencakup penghimpunan dan penyaluran dana, serta layanan pendukung seperti transfer dan pembayaran, yang semakin penting di era digital.[33]

Istilah "transaksi" dalam sistem perbankan mencakup aktivitas yang dilakukan nasabah, seperti setoran, penarikan, dan transfer. Meskipun tidak ada definisi khusus tentang "transaksi utama dalam perbankan" dalam undang-undang Perbankan di Indonesia, Pasal 6 Undang-Undang Perbankan menyebutkan bahwa bank menyediakan berbagai layanan, termasuk pembayaran dan pembiayaan proyek. Aktivitas ini disebut transaksi utama

---

[31] Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*, *CV Budi Utama*, 1st ed. (Sleman: Deepublish, 2018), 63–74, https://books.google.co.id/books?id=4oBJDwAAQBAJ&pg=PA38&dq=pengertian+mobile+banking&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj2t5bj1tTuAhUowzgGHYgmAOIQ6AEwAnoECAIQAg#v=onepage&q=pengertian mobile banking&f=false.

[32] Nur Azis, "Analisa Dan Pancangan Aplikasi Jasa Transaksi Keuangan," *Ikraith Infromatika* 7, no. 2 (2023): 67.

[33] Yusup and Mahmudin Efendi, "Akad Maslahah Mursalah Dalam Transaksi Perbankan Di Agen BRILINK Studi Di Toko S2 CELL Desa Sukaresmi Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi," *Musyarokah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2023): 42–43.

karena sering digunakan oleh nasabah.[34]

Hal ini nantinya dapat mempengaruhi preferensi nasabah, termasuk mahasiswa, dalam memilih layanan perbankan dipengaruhi oleh kemudahan akses, biaya transaksi, dan kecepatan layanan.[35] Dalam penelitian ini, transaksi utama diartikan sebagai jenis transaksi yang paling sering digunakan mahasiswa Perbankan Syariah, seperti transfer dana dan pembayaran tagihan. Analisis perilaku mahasiswa dalam menentukan transaksi utama akan memberikan wawasan tentang preferensi mereka terhadap bank syariah atau konvensional serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut.

Untuk memahami dan mengukur sejauh mana suatu layanan perbankan digunakan sebagai media utama transaksi oleh mahasiswa, penelitian ini memanfaatkan indikator dari teori loyalitas nasabah sebagai pendekatan bantu. Hal ini bukan untuk menggantikan konsep dasar "transaksi utama", melainkan untuk memperkuat pengukurannya secara konseptual. Loyalitas nasabah, sebagaimana dijelaskan oleh Suryati (dalam Muliadi), didefinisikan sebagai sejauh mana kepuasan terhadap produk atau jasa mendorong pengguna untuk terus menggunakan produk atau jasa tersebut dalam jangka waktu tertentu. Sopiah (dalam Muliadi), menambahkan bahwa loyalitas mencerminkan

[34] Meitty Wongkar and Teddy Tandaju, "Kajian Pengaruh Transaksi Perbankan Terhadap Gaya Hidup Generasi Z," *Jurnal Innovative* 21, no. 1 (2024): 81.
[35] Muhammad Rizky Dwi Kurniawan and Fauzatul Lily Nisa, "Analisi Faktor-Faktor Menentukan Pilihan Nasabah Terhadap Tabungan Wadiah Pada Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* 2, no. 3 (2024): 165–166.

komitmen jangka panjang yang ditunjukkan melalui penggunaan berulang, rekomendasi kepada pihak lain, dan preferensi terhadap suatu layanan.[36]

Dalam konteks ini, indikator loyalitas nasabah sebagaimana dikemukakan oleh Tjiptono (dalam Srisusilawati), Zeithaml, Haryeni dan Yendra (dalam Susriyanti), Foster dan Cadogan (dalam Bachri) dapat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik transaksi utama yang dilakukan oleh mahasiswa. Indikator tersebut meliputi:

1. *Repeat Transaction*/Transaksi Berulang

   Transaksi berulang ini merupakan bentuk aktivitas nasabah yang secara konsisten dan berulang kali menggunakan layanan dari bank tertentu dalam melakukan aktivitas keuangan, seperti transfer uang, pembayaran tagihan, pembelian pulsa/data, atau *top-up* dompet digital. Transaksi berulang merupakan sinyal kuat bahwa bank tersebut telah menjadi pilihan utama dalam kegiatan keuangan sehari-hari. Konsistensi adanya perilaku tersebut dapat mengindikasikan bahwa layanan yang diberikan dianggap memenuhi kebutuhan dan harapan nasabah sehingga enggan untuk berpindah ke layanan bank lain.[37]

2. Preferensi Utama

   Preferensi utama yaitu memilih satu bank tertentu sebagai saluran utama dalam aktivitas keuangan dibandingkan dengan bank lain dalam

[36] Selamat Muliadi, "Determinan Loyalitas Nasabah Bank NTB Syariah," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 11, no. 2 (2022): 188.
[37] Susriyanti, Nandan Limakrisna, and Lusiana, *Membangun Loyalitas Berdasarkan Kualitas Jasa Model Brady Cronin, E-Sq, E-Crm, Dan Komitmen Nasabah Perbankan*, ed. Miko Andi Wardana (Badung: Intelektual Manifes Media, 2023), 33–34.

bertransaksi, meskipun memiliki akses terhadap lebih dari satu rekening atau aplikasi perbankan. Nasabah yang cenderung menggunakan bank tersebut terlebih dahulu dalam setiap transaksi, baik karena kemudahan aplikasi, jaringan ATM, promosi, maupun kenyamanan layanan digital. Jika suatu bank selalu menjadi prioritas dalam transaksi, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut digunakan sebagai transaksi utama.

3. Rekomendasi kepada Orang Lain

   Salah satu ciri loyalitas yang kuat adalah keinginan untuk merekomendasikan layanan bank tersebut kepada orang lain. Jika nasabah sering membicarakan atau mengajak orang lain untuk menggunakan bank tertentu karena dianggap nyaman, efisien, atau banyak promo, maka ini menjadi salah satu indikator bahwa bank tersebut menjadi andalan atau pilihan utama nasabah dalam bertransaksi.[38]

4. Konsistensi penggunaan layanan

   Nasabah yang setia pada satu bank cenderung mengeksploitasi dan menggunakan berbagai fitur yang disediakan oleh bank tersebut secara intensif, seperti *mobile banking*, *internet banking*, *QRIS*, *autodebet*, dan lainnya. Konsistensi ini menunjukkan bahwa nasabah telah merasa nyaman dan percaya terhadap sistem serta keamanan layanan dari bank tersebut. Hal ini menjadi indikator bahwa bank tersebut telah menempati posisi utama dalam transaksi harian nasabah.[39]

---

[38] Naufal Bachri, *Loyalitas Nasabah Bank Syariah* (Lhokseumawe: SEFA BUMI PERSADA, 2018), 20.

[39] Popon Srisusilawati and Dkk, *Loyalitas Pelanggang* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023), 16, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-

Dengan demikian indikator tersebut, peneliti dapat menginterpretasikan pola transaksi utama mahasiswa secara lebih operasional dan terukur, tanpa mengubah substansi teori yang digunakan. Oleh karena itu, meskipun teori "transaksi utama" belum dikembangkan secara eksplisit dalam literatur terdahulu, pendekatan melalui indikator loyalitas nasabah dapat digunakan sebagai dasar pengukuran empiris dalam konteks penelitian ini.

C. Teori Perilaku Konsumen

1. Definisi Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen didefinisikan oleh Schiffman dan Kanuk, sebagai proses yang dilalui individu atau kelompok dalam memilih, membeli, menggunakan, atau menghentikan penggunaan produk, jasa, ide, atau pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.[40] Sementara itu, Jhon C. Mowen dan Michael Minor, menjelaskan perilaku konsumen sebagai proses pengambilan keputusan yang mencakup penerimaan, pembelian, penggunaan, dan evaluasi barang atau jasa.[41] Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen melibatkan serangkaian proses keputusan untuk mencari, membeli, menggunakan, dan mengevaluasi barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan dan keinginan individu.

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

[40] Mashur Razak, *Perilaku Konsumen* (Makassar: Alauddin University Press, 2016), 3–4.

[41] Andrian et al., *Perilaku Konsumen*, ed. Risman Iye and Eka Deviany Widyawaty (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022), 2, https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf.

Penelitian ini mengadopsi definisi dari Mowen dan Minor, karena lebih relevan dengan topik penelitian yang berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih layanan bank syariah sebagai transaksi utama. Teori ini juga mencakup aspek afeksi dan kognisi yang berperan penting dalam mempengaruhi tindakan konsumen, yang sejalan dengan tujuan penelitian untuk memahami motivasi dan pertimbangan mahasiswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Menurut Kotler dan Keller, terdapat 4 faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Budaya

Faktor budaya mencakup budaya dan sub-budaya yang membentuk perilaku serta keinginan individu.[42] Budaya merujuk pada sekumpulan nilai dan simbol yang memfasilitasi individu dalam berkomunikasi dan menafsirkan dunia sekitarnya. Sementara itu, sub-budaya, seperti kebangsaan, agama, dan ras, berperan dalam menciptakan identitas sosial yang turut mempengaruhi preferensi serta pengambilan keputusan.[43] Dengan demikian, kebudayaan adalah simbol dan jaringan makna yang kompleks dari hasil kreasi manusia yang kemudian diwariskan secara lintas generasi. Sistem budaya ini berfungsi sebagai pedoman sekaligus pengendali perilaku manusia dalam suatu

[42] Jefri Putri Nugraha et al., *Teori Perilaku Konsumen*, ed. Ahmad Jibril (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), 6.
[43] Razak, *Perilaku Konsumen*, 5.

masyarakat. Dalam konteks perilaku konsumen, faktor budaya mempunyai pengaruh yang paling luas serta mendalam terhadap sikap konsumen, hal ini disebabkan budaya membentuk landasan nilai-nilai esensial yang menentukan persepsi, harapan, dan pola perilaku individu dalam masyarakat.[44]

1) Sub-budaya

Sub-budaya merupakan bagian dari budaya yang melibatkan kebangsaan, agama, kelompok, ras, dan faktor geografis yang mempengaruhi kebutuhan, keinginan, serta perilaku konsumen. Kelompok individu yang memiliki kesamaan dalam sistem nilai berdasarkan pengalaman dan situasi yang serupa, seperti kebangsaan, agama, atau wilayah, akan menunjukkan pola perilaku yang lebih mirip. Meskipun individu dari negara yang berbeda dapat memiliki kesamaan dalam nilai, sikap, dan perilaku, sering kali terdapat perbedaan yang signifikan.[45]

2) Kelas sosial

Kelas sosial merujuk pada pengelompokan masyarakat yang homogen dan permanen, yang ditandai dengan adanya strata, norma, serta pola perilaku konsumtif yang serupa. Kelas sosial memengaruhi keputusan pembelian untuk kebutuhan sehari-hari.

---

[44] Reshanty Dea Nur Macdhy, Siti Mariam, and Ajat Sudrajat, "Pengaruh Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Mie Instan Indomie," *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 17, no. 2 (2022): 164.

[45] Aditya Wardhana, *Consumer Behavior in The Digital Era 4.0*, ed. Mahir Pradana, Indonesia. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), 26.

Konsumen dari kelas sosial yang berbeda cenderung menunjukkan perbedaan dalam pola pembelian, terutama yang berkaitan dengan produk konsumsi.[46]

b. Faktor Sosial

Faktor sosial meliputi kelompok referensi, keluarga, serta peran dan status sosial. Kelompok referensi memengaruhi sikap dan perilaku individu, dengan keluarga sebagai kelompok pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat. Selain itu, peran dan status dalam kelompok juga memengaruhi preferensi produk, di mana setiap individu terlibat dalam berbagai kelompok dan memiliki peran serta status yang berbeda.[47]

1) Keluarga

Menurut Kotler & Keller, keluarga termasuk faktor sosial karena perannya sebagai unit pengambilan keputusan langsung, Namun, nilai yang ditanamkan keluarga (seperti preferensi bank konvensional) juga merupakan bagian dari budaya karena diwariskan lintas generasi. Sehingga keluarga merupakan lingkungan mikro yang paling dekat dengan konsumen. Interaksi antar anggota keluarga memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pembelian produk atau layanan. Setiap anggota keluarga dapat memiliki lebih dari satu peran, seperti inisiator, pemberi

[46] *Ibid*, 27.
[47] Putri Nugraha et al., *Teori Perilaku Konsumen*, 7–8.

pengaruh, penyaring informasi, pengambil keputusan, pembeli, atau pengguna.[48]

2) Kelompok Acuan

Kelompok referensi mencakup individu atau sekelompok orang yang memberikan pengaruh nyata terhadap perilaku seseorang. Kelompok ini digunakan sebagai acuan untuk membentuk respons emosional, kognitif, dan perilaku. Beberapa kelompok referensi yang relevan meliputi kelompok persahabatan, kelompok belanja, kelompok kerja, komunitas daring, serta kelompok pegiat konsumen.[49]

c. Faktor Pribadi

Keputusan konsumen dalam memilih produk dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti usia, tahapan siklus hidup, pekerjaan, kondisi ekonomi, kepribadian, konsep diri, dan gaya hidup. Perubahan usia dan tahapan siklus hidup, misalnya pernikahan, memengaruhi kebutuhan konsumen. Faktor pekerjaan dan kondisi ekonomi, termasuk pendapatan, berdampak signifikan pada pola konsumsi. Gaya hidup menentukan cara individu mengalokasikan waktu dan sumber daya keuangannya. Selain itu, kepribadian, yang mencakup sifat-sifat

[48] Anita Rahmawaty, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam (Konsep, Teori Dan Analisis)* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), 24, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

[49] *Ibid, 25.*

psikologis yang konsisten dan bertahan lama, turut memengaruhi perilaku pembelian. [50]

d. Faktor Psikologi

Faktor psikologis merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi keputusan konsumen dalam memilih produk atau layanan tertentu, termasuk dalam konteks perbankan. Faktor ini terdiri dari empat aspek utama yang berkontribusi pada perilaku konsumsi individu:

1) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk memenuhi kebutuhan tertentu, baik kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, maupun kebutuhan sosial dan psikologis lainnya. Motivasi ini menjadi faktor kunci dalam membentuk kebiasaan konsumsi. Sebagai contoh, kebutuhan akan layanan perbankan yang efisien dan mudah diakses dapat memotivasi individu untuk memilih bank tertentu yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Motivasi yang kuat akan menciptakan kecenderungan untuk terus menggunakan produk atau layanan yang dianggap relevan.

2) Persepsi

Menurut Kotler dan Keller, persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran

[50] Putri Nugraha et al., *Teori Perilaku Konsumen*, 9–10.

dunia yang memiliki arti.[51] Persepsi adalah hasil interpretasi individu terhadap informasi yang diterima mengenai suatu produk atau layanan. Informasi ini dapat berasal dari iklan, ulasan, pengalaman pribadi, maupun rekomendasi pihak lain. Proses pembentukan persepsi ini sangat dipengaruhi oleh cara informasi disampaikan dan diterima. Misalnya, iklan yang menonjolkan keunggulan layanan digital pada suatu bank dapat menciptakan persepsi bahwa bank tersebut modern dan inovatif. Sebaliknya, ulasan negatif atau pengalaman buruk dapat menciptakan persepsi negatif yang membuat individu enggan menggunakan layanan tersebut.[52]

3) Insting atau Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru terkait produk atau layanan tertentu. Proses ini sering kali mendorong individu untuk mencoba hal baru atau memahami lebih dalam keunggulan serta kelemahan produk yang digunakan. Sebagai ilustrasi, mahasiswa yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang bank syariah mungkin akan mempelajari prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam

---

[51] Melania Yuliana Ari et al., "Pengaruh Perilaku Konsumen Dan Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pakaian Bekas Di Kota Kupang (Studi Pada Mahasiswa/I Universitas Nusa Cendana)," *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2023): 336, https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/10286.

[52] Luluk Tri Harinie et al., *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran* (Bali: Intelektual Manifes Media dan Penulis, 2023), 25, https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=3tO-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=perilaku+konsumen&ots=Fu-zVqA1KK&sig=S2mhVfS-4rKOwBYqE1cMs_pKWfg&redir_esc=y#v=onepage&q=perilaku konsumen&f=false.

layanan tersebut. Namun, jika informasi yang diperoleh tidak jelas atau sulit dipahami, individu cenderung kembali menggunakan layanan bank konvensional yang telah dikenal.

4) Sikap dan Kepercayaan

Sikap dan kepercayaan terhadap suatu produk atau layanan terbentuk melalui pengalaman konsumsi yang berulang. Kepercayaan ini dapat muncul karena konsistensi kualitas layanan yang diberikan oleh merek tertentu, sehingga menciptakan loyalitas konsumen. Sebagai contoh, jika suatu bank konvensional telah memberikan pengalaman yang memuaskan dalam hal kecepatan transaksi dan kemudahan akses, konsumen cenderung mempercayai bank tersebut dan tetap menggunakannya untuk kebutuhan di masa mendatang. Loyalitas ini sering kali menjadi penghalang untuk mencoba alternatif baru, termasuk layanan dari bank syariah.[53]

D. Theory of Planned Behavior/TPB

Teori Perilaku Terencana *(Theory of Planned Behavior*/TPB) merupakan salah satu teori yang paling banyak digunakan dalam memahami perilaku konsumen, termasuk dalam konteks keputusan finansial seperti pemilihan layanan perbankan. Teori perilaku terencana adalah teori yang menganalisis sikap konsumen, norma subjektif dan kontrol perilaku yang

[53] *Ibid,* 26.

dirasakan konsumen.[54] TPB didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan penggunaan informasi yang memungkinkan baginya, secara sistematis.[55] Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

Teori perilaku terencana/TPB dikembangkan oleh Icek Ajzen sebagai bentuk penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam karya seminalnya yang berjudul *"From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior"* (1985), Ajzen mengemukakan kritik terhadap TRA, khususnya terkait asumsi bahwa niat *(intention)* selalu mengarah pada perilaku aktual. Kritik ini menyoroti bahwa niat perilaku tidak selalu dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata, terutama ketika individu menghadapi keterbatasan dalam mengontrol perilaku mereka. Oleh karena itu, Ajzen memperkenalkan dimensi baru dalam model TPB, yaitu kontrol perilaku yang dirasakan *(perceived behavioral control),* yang tidak terdapat dalam TRA. Dimensi ini memungkinkan TPB untuk menjelaskan situasi di mana individu merasa memiliki atau tidak memiliki kendali penuh atas perilaku yang ingin dilakukan.[56]

---

[54] Asyifa Alya Husni, S. Rouli Manalu, and Yanuar Luqman, "Pengaruh Sikap Peduli Lingkungan, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Pembelian Terhadap Intensi Membeli Produk Pakaian," *Interaksi Online* 12, no. 1 (2023): 413, https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/42418.

[55] Sriyanthi Pasaribu and Tulus Budi Sulistyo Radikun, "Penerapan Teori Perilaku Terencana Dalam Pengambilan Keputusan Etis," *Psychocentrum Review* 3, no. 2 (2021): 165, http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines%0APenerapan.

[56] Rahmawaty, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam (Konsep, Teori Dan Analisis)*, 39.

Relevansi TPB dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa Perbankan Syariah dalam memilih antara bank syariah dan bank konvensional sebagai transaksi utama. Dengan menggunakan TPB, penelitian ini tidak hanya berfokus pada menggambarkan pola penggunaan layanan perbankan, tetapi juga mengeksplorasi alasan di balik preferensi mahasiswa terhadap bank konvensional. Melalui pendekatan ini, TPB memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk memahami dinamika perilaku konsumen dalam konteks perbankan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor psikologis, sosial, dan praktis yang memengaruhi keputusan finansial mahasiswa.

Teori perilaku terencana (TPB) terdiri dari tiga komponen utama yang memengaruhi niat *(intention)* dan perilaku individu:

1. Sikap *(Attiude)*

   Sikap *(Attitude)* merupakan sebagai evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap suatu perilaku.[57] Dalam konteks penelitian ini, sikap mahasiswa terhadap bank syariah atau konvensional dapat dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang keuntungan, keamanan, dan kemudahan layanan.

2. Norma Subjektif *(Subjective Norm)*

   Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.[58] Misalnya,

[57] Ananto Setiawan, Riztina Dwi Setyasih, and Leica Jastien Hosana, "Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Financial Technology Pada Sistem Pembayaran Transportasi Online," *Journal of Accounting Research (Monex)* 9, no. 1 (2020): 32, https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/monex/article/view/1640.

[58] Putri Nuraini, Nurul Muyasaroh, and Siti Syafiah Bahita, "Niat Berperilaku Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah Melalui Pendekatan Theory of Planned Behavior," *Jurnal Tabarru': Islamic*

pengaruh keluarga, teman, atau lingkungan akademis dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih bank.

3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan *(Perceived Behavioral Control)*

   Kontrol perilaku yang dirasakan atau *Perceived Behavioral Control* merupakan persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku.[59] Dalam konteks perbankan, hal ini dapat mencakup aksesibilitas, ketersediaan layanan, atau pengetahuan tentang produk bank syariah.

TPB telah banyak digunakan dalam penelitian perilaku konsumen, termasuk dalam studi tentang adopsi layanan keuangan. Teori ini dianggap efektif karena tidak hanya mempertimbangkan faktor internal (sikap), tetapi juga eksternal (norma subjektif dan kontrol perilaku).[60] Dalam konteks perbankan, TPB dapat menjelaskan mengapa konsumen memilih satu jenis bank di atas yang lain, meskipun mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang alternatif lain.

Dalam penelitian ini, TPB digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi preferensi mahasiswa Perbankan Syariah terhadap bank konvensional. Sikap *(Atittude)* mahasiswa terhadap bank syariah dan konvensional dapat dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang keuntungan dan

---

Banking and Finance 7, no. 1 (2024): 208, https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/17009.

[59] Siti Aliyati Albushairi, Nuril Huda, and Ahmad Rifani, "Perilaku Konsumen," in *Teori Dan Aplikasi Pada Riset Pemasaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 94.

[60] Abdul Aziz, "Pengkajian Kebiasaan Konsumen Muslim Terhadap Niat Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Kabupaten Bogor," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2025): 438, https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/view/6344.

kerugian masing-masing layanan. Misalnya, mahasiswa mungkin memandang bank konvensional lebih mudah diakses dan memiliki layanan yang lebih lengkap, sementara bank syariah dianggap lebih rumit karena prinsip-prinsip syariah yang harus dipatuhi. Norma subjektif dapat menjelaskan bagaimana pengaruh keluarga, teman, atau lingkungan akademis memengaruhi keputusan mahasiswa. Misalnya, jika lingkungan sekitar lebih banyak menggunakan bank konvensional, mahasiswa cenderung mengikuti norma tersebut meskipun mereka memiliki latar belakang pendidikan perbankan syariah.

Kontrol perilaku yang dirasakan dapat mencakup faktor-faktor seperti kemudahan akses ke ATM, ketersediaan aplikasi *mobile banking*, atau pengetahuan tentang produk bank syariah. Jika mahasiswa merasa bank konvensional lebih mudah digunakan, mereka cenderung memilihnya sebagai transaksi utama. Dengan menggunakan TPB, penelitian ini tidak hanya membantu mengidentifikasi pola penggunaan layanan perbankan, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang alasan di balik preferensi mahasiswa, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi perbankan syariah di masa depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi penelitian lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong, pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam memahami fenomena sosial secara holistik melalui penjelasan deskriptif yang kaya akan makna.[61] Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perilaku, motivasi, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks natural mahasiswa. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field research)* yang memungkinkan peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap unit analisis dalam lingkungan alamiahnya. Penelitian lapangan merupakan metode yang tepat untuk mempelajari secara intensif berbagai interaksi, dinamika sosial, dan realitas yang terjadi di lokasi penelitian.[62]

Dalam konteks ini, subjek penelitian berupa mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Kediri yang dipilih sebagai unit analisis untuk memahami fenomena ketidaksesuaian antara pengetahuan normatif tentang perbankan syariah dengan praktik transaksional sehari-hari. Ditinjau dari jenis dan analisisnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif

[61] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative, 2023), 34.
[62] Hasan Sazali, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 56, http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/.

deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena dari perspektif subjek penelitian. pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengani populasi, situasi, atau fenomena yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada penyajian gambaran komprehensif tentang faktor-faktor penyebab mahasiswa tidak memilih layanan bank syariah sebagai transaksi utama melalui pengumpulan data yang mendalam dan analisis menyeluruh.[63]

Penerapan metode kualitatif dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan strategis. Pertama, untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak memilih layanan bank syariah sebagai transaksi utama. Kedua, untuk memahami secara komprehensif persepsi dan pengalaman mahasiswa terhadap layanan perbankan, baik yang berbasis syariah maupun konvensional. Dengan metode penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa serta menawarkan peluang untuk meningkatkan daya tarik layanan bank syariah bagi generasi muda.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen kunci pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengamati fenomena yang terjadi dalam kehidupan

[63] Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatri Novita, Cet, 1. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 88, https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en.

masyarakat.[64] Sebagai instrumen utama, peneliti tidak hanya bertugas mengumpulkan data tetapi juga berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk menangkap berbagai nuansa dan makna mendalam yang tidak dapat diungkap melalui metode kuantitatif. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat krusial karena memungkinkan pemahaman konteks sosial yang lebih utuh, termasuk pengaruh teman sebaya, kebijakan kampus, serta kebiasaan bertransaksi sehari-hari mahasiswa yang turut membentuk preferensi perbankan.

Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi utama IAIN Kediri: Gedung Pendidikan Terintegrasi dan Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Proses pengumpulan data dilakukan selama sekitar 3 bulan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama berupa observasi partisipatif di lingkungan kampus untuk memahami konteks sosial dan pola interaksi mahasiswa dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Selain itu, peneliti juga menyebarkan survei pendahuluan melalui *Google Form* yang disalurkan via *WhatsApp* kepada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah. Survei in berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi temuan utama.

Tahap berikutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan delapan mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 yang dilaksanakan dalam sesi terpisah dengan durasi bervariasi antara 10-20 menit per sesi. Dalam proses wawancara ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpul data tetapi

[64] Sena Wahyu Purwanza et al., "Metodologi Penelitian," in *Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, ed. Arif Munandar (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 125.

juga berusaha membangun hubungan empati dengan informan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam makna di balik pilihan finansial mahasiswa, termasuk berbagai pertimbangan psikologis dan sosial yang mungkin tidak terungkap melalui metode penelitian lainnya.

Kehadiran peneliti yang intensif di lapangan memungkinkan tercapainya kedalaman data yang diperlukan untuk memahami kompleksitas fenomena yang diteliti. Melalui interaksi langsung dan observasi mendalam, peneliti dapat menangkap berbagai aspek non-verbal dan kontekstual yang memperkaya analisis data. Proses pengumpulan data yang komprehensif ini pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi preferensi perbankan mahasiswa, sekaligus memberikan landasan empiris yang kuat untuk pengembangan rekomendasi praktis bagi peningkatan layanan perbankan syariah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, khususnya pada mahasiswa program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang berlokasi di Jl. Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec. Kota Kediri, Jawa Timur, 64129.

Penelitian ini mengambil lokasi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, tepatnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang menaungi Program Studi Perbankan Syariah, ini dipilih karena beberapa pertimbangan strategis. Pertama, sebagai perguruan tinggi negeri di bawah

Kementerian Agama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang menjadi pusat kajian keuangan syariah, IAIN Kediri memiliki potensi besar untuk memberikan wawasan mendalam mengenai interaksi dan adopsi layanan keuangan syariah oleh mahasiswa.

Kedua, mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2021 menjadi subjek yang menarik karena telah menempuh studi selama tiga tahun di mana cukup waktu untuk memahami prinsip perbankan syariah namun masih dalam fase penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Lingkungan kampus juga menyediakan konteks yang kaya untuk observasi seperti, pola penggunaan ATM dan *mobile banking* di area kampus, interaksi mahasiswa dengan layanan perbankan saat pembayaran uang kuliah. Kemudian, kegiatan kemahasiswaan yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah.

Pemilihan lokasi ini sekaligus memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana teori perbankan syariah yang diajarkan di kelas berhadapan dengan praktik nyata mahasiswa dalam bertransaksi. Misalnya, meskipun kampus menyediakan layanan bank syariah, masih banyak mahasiswa yang terlihat menggunakan bank konvensional untuk kebutuhan sehari-hari. Keberadaan kantor bank syariah dan konvensional di sekitar kampus juga menjadi pertimbangan tambahan. Jarak antara lokasi kampus dengan beberapa kantor bank terdekat memungkinkan peneliti untuk membandingkan aksesibilitas kedua jenis bank tersebut, yang mungkin menjadi salah satu faktor penentu pilihan mahasiswa.

Dengan demikian, lokasi penelitian ini tidak hanya dipilih karena alasan praktis, tetapi terutama karena potensinya untuk memberikan gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang menggambarkan fakta mengenai karakteristik suatu gejala tertentu. Data merepresentasikan fakta tentang karakteristik spesifik dari suatu fenomena yang diperoleh melalui proses observasi.[65] Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Primer

   Sumber primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari partisipan atau objek penelitian.[66] Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2021 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi mahasiswa terkait faktor-faktor yang menyebabkan mereka tidak memilih layanan bank syariah sebagai transaksi utama.

   Observasi digunakan untuk memahami pola perilaku mahasiswa, termasuk kebiasaan mereka dalam menggunakan layanan perbankan, baik

[65] Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 29.
[66] Syahza Almasdi, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2021), 50.

syariah maupun konvensional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data yang lebih otentik dan kontekstual sesuai dengan fenomena yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama, melainkan melalui pihak ketiga atau dokumen yang sudah ada. Jenis data ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti laporan, buku, jurnal, atau informasi yang dikumpulkan oleh orang lain dan kemudian digunakan oleh peneliti untuk mendukung analisis atau interpretasi data.[67]

Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari berbagai sumber seperti buku akademik, laporan terkait perbankan syariah, jurnal ilmiah, situs web resmi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kediri, serta publikasi lain yang relevan. Informasi ini digunakan untuk memberikan konteks teoretis, memperkuat argumen analisis, dan membandingkan hasil penelitian dengan temuan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi atau komunikasi langsung antara peneliti sebagai pewawancara dengan partisipan sebagai

[67] Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 4th ed. (Depok: Rajawali Pers, 2020), 33.

responden.[68] Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan teknik wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari mahasiswa. Wawancara dilakukan dengan pendekatan percakapan terbuka namun tetap terfokus, di mana peneliti telah menyiapkan panduan wawancara yang mencakup pertanyaan inti mengani, pengalaman mahasiswa menggunakan jasa perbankan, proses pengambilan keputusan dalam memilih bank, pengetahuan dan persepsi tentang perbankan syariah, serta hambatan yang dirasakan dalam menggunakan bank syariah.[69] Setiap wawancara direncanakan berlangsung 10-20 menit, dilakukan di tempat yang nyaman bagi informan seperti di ruang kelas maupun ruang tunggu. Dengan wawancara ini, peneliti memperoleh data langsung dari sumber utama yang relevan.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara terstruktur terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Kegiatan observasi adalah aktivitas pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan indra manusia untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku alamiah, dinamika yang terlihat, serta gambaran perilaku yang sesuai dengan konteks situasional yang ada. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi, yang disebut juga sebagai perangkat mekanis, termasuk perangkat teknologi seperti ponsel, kamera, dan perekam video.

---

[68] Benny Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, ed. Ahmad Muhaimin, Cet, 1. (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), 86.

[69] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), 68–69, https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf.

Data yang diperoleh dari observasi ini berupa gambar, foto, atau video yang kemudian dianalisis dan diolah menjadi narasi atau deskripsi yang mendetail mengenai objek penelitian.[70]

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memantau perilaku dan kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan layanan perbankan, baik syariah maupun konvensional. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola transaksi, preferensi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih layanan perbankan. Data hasil observasi akan diolah menjadi deskripsi yang mendetail untuk mendukung analisis penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung berfokus pada subjek penelitian, melainkan pada dokumen yang relevan. Dokumen yang digunakan dapat berupa dokumen resmi, seperti surat keputusan atau instruksi, serta dokumen tidak resmi, seperti nota atau surat pribadi, yang dapat memberikan informasi tambahan terkait suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan masalah penelitian, kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendukung serta memperkuat validitas dan pembuktian suatu kejadian.[71]

---

[70] Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 13.
[71] Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, 1st ed. (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 73–74,

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi akan mencakup pengumpulan data dari dokumen terkait, seperti laporan perbankan syariah, statistik penggunaan layanan perbankan, publikasi resmi dari IAIN Kediri, serta jurnal-jurnal yang relevan. Data dokumentasi ini akan digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi, sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan terstruktur.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penting dalam penelitian yang melibatkan pemilihan informasi yang paling relevan dan signifikan dari sejumlah data yang terkumpul. Saat mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan semua informasi yang terkait dengan topik penelitiannya. Namun, untuk memfokuskan analisis dan mencapai kesimpulan yang tepat, peneliti harus melakukan reduksi data. Ini melibatkan pemilihan dan penyaringan data mulai dari awal pengumpulan hingga akhir, untuk mendapatkan inti dari temuan lapangan yang signifikan. Proses ini menggunakan berbagai teknik untuk memastikan bahwa data yang dipertahankan relevan dan berdampak pada pemahaman akhir terhadap masalah penelitian yang diteliti.[72]

---

http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.

[72] Hasan Muhammad et al., *Metode Penelitian Kualitaf* (Makassar: Tahta Media Group, 2022), 224.

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data akan dilakukan dengan mengacu pada konsep perilaku konsumen. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih atau tidak memilih layanan bank syariah sebagai transaksi utama. Reduksi ini membantu memastikan bahwa analisis tetap terfokus pada aspek-aspek penting dalam fenomena yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menyusun uraian, bagan, dan hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data sering menggunakan teks naratif, tetapi juga disarankan untuk menggunakan grafik, matriks, jejaring kerja, dan diagram untuk mempermudah pemahaman data. Penyajian yang baik membantu peneliti memahami data dan memudahkan langkah analisis berikutnya.[73]

Pada penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang mendalam, serta dilengkapi dengan tabel atau diagram untuk menggambarkan pola preferensi mahasiswa terhadap layanan bank syariah dan bank konvensional. Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk memahami temuan penelitian secara komprehensif dan visual.

[73] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 93, https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir analisis setelah pengumpulan dan analisis data, termasuk reduksi dan penyajian data. Kesimpulan diambil setelah meninjau seluruh data dan hasil analisis, yang dapat menghasilkan teori baru atau memperkuat teori yang ada. Peneliti kualitatif lebih menekankan proses interpretasi data untuk memastikan kesimpulan yang akurat dan mendalam.[74]

Dalam penelitian ini, kesimpulan akan ditarik berdasarkan analisis mendalam terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan akan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak memilih layanan bank syariah sebagai transaksi utama, serta implikasi temuan ini terhadap upaya meningkatkan daya tarik bank syariah di kalangan mahasiswa. Proses ini akan memastikan bahwa hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keandalan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini valid dan dapat dipercaya, maka akan dilakukan uji keabsahan data dengan cara, sebagai berikut:

[74] Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Nanda Saputra (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 76, https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan tambahan, wawancara ulang, atau menjalin interaksi lebih mendalam dengan sumber data. Tujuan dari teknik ini adalah memperkuat hubungan antara peneliti dan narasumber sehingga tercipta rasa saling percaya dan keterbukaan. Kondisi ini diharapkan mampu menghilangkan hambatan informasi yang mungkin terjadi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan kredibel.[75]

Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara mengunjungi kembali mahasiswa program studi Perbankan Syariah di IAIN Kediri untuk memastikan informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi tetap relevan dan akurat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi yang mungkin belum terungkap sebelumnya dan memperkuat kualitas data yang sudah terkumpul.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan dalam pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik ini melibatkan analisis data secara rinci dan mendalam dengan pendekatan yang konsisten untuk menghindari pengaruh yang tidak relevan.

---

[75] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 189, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Jika perpanjangan pengamatan berfokus pada luasnya cakupan data, maka ketekunan pengamatan menitikberatkan pada kedalaman analisis.[76]

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan berusaha secara cermat dan teliti mengamati perilaku serta kebiasaan mahasiswa dalam memilih layanan bank syariah atau konvensional. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis dengan mendetail, sehingga karakteristik utama dari preferensi mahasiswa dapat diidentifikasi dengan jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber atau metode sebagai alat pembanding. Teknik ini bertujuan untuk memastikan kredibilitas data melalui pengumpulan informasi dari sudut pandang yang berbeda. Dalam hal ini, triangulasi melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode atau waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi dan validitas data.[77] Dalam penelitian ini, triangulasi akan dilakukan dengan dua pendekatan utama, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber. Langkah ini bertujuan untuk

[76] Kusumastuti and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 75–76.
[77] *Ibid,* 77.

memastikan bahwa informasi yang terkumpul konsisten meskipun berasal dari individu atau kelompok yang berbeda.[78] Misalnya, hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa akan dibandingkan untuk melihat apakah terdapat kesamaan atau perbedaan pandangan terkait preferensi penggunaan layanan bank.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari narasumber yang sama melalui metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai contoh, jika wawancara menunjukkan suatu preferensi tertentu terhadap bank konvensional atau syariah, data tersebut akan dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumen terkait, seperti riwayat transaksi atau kebijakan kampus. Apabila terdapat perbedaan di antara data yang diperoleh dari ketiga metode ini, peneliti akan melakukan klarifikasi lebih lanjut melalui diskusi dengan narasumber atau pihak terkait untuk memastikan keabsahan dan relevansi data.[79]

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan triangulasi teknik dan triangulasi sumber bertujuan untuk memverifikasi konsistensi dan validitas data terkait preferensi mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri dalam memilih layanan perbankan utama, baik konvensional maupun syariah. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan hasil

[78] Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 190.
[79] Kusumastuti and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 190–191.

penelitian yang lebih akurat, terpercaya, dan mencerminkan berbagai perspektif.

4. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data langsung kepada narasumber untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh pemberi data. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data. Jika terdapat ketidaksesuaian antara interpretasi peneliti dan informasi yang diberikan oleh narasumber, maka dilakukan diskusi untuk mencapai kesepahaman atau, jika perlu, memperbaiki hasil temuan agar sesuai dengan data yang diberikan.[80]

Dalam penelitian ini, *member check* akan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meninjau kembali hasil wawancara atau data yang telah dikumpulkan. Jika mahasiswa setuju dengan hasil tersebut, maka data dianggap valid. Namun, jika terdapat ketidaksesuaian, peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan masukan yang diberikan oleh narasumber untuk memastikan akurasi data yang digunakan dalam penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap awal ini, peneliti mempersiapkan desain penelitian, lokasi perizinan, pemilihan informan, dan memastikan prosedur etika terpenuhi.

[80] *Ibid,* 194.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

   Pada tahap ini, pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder untuk analisis.

3. Tahap Analisis Data

   Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi, penyajian sistematis, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperiksa untuk memastikan keabsahan.[81]

4. Tahap Penulisan Laporan

   Peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

[81] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Yogyakarta Press, 2020), 42, http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kediri didirikan bersamaan dengan pembentukan IAIN Kediri itu sendiri. IAIN Kediri merupakan hasil transformasi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, yang dimulai sejak diterbitkannya Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2018. Perubahan status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan masyarakat serta memperluas kajian dalam bidang ilmu keislaman. Dalam rangka penataan organisasi, kepegawaian, anggaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan proses alih bentuk tersebut, telah diterbitkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018 mengenai Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kediri, yang menetapkan bahwa IAIN Kediri terdiri dari empat fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kediri memiliki empat program studi, yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah. Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah telah dibuka sejak masih berstatus STAIN

Kediri dan berada di bawah Jurusan Syariah. Program Studi Ekonomi Syariah mulai menerima mahasiswa baru pada Tahun Akademik 2001/2002, sedangkan Program Studi Perbankan Syariah mulai menerima mahasiswa baru pada Tahun Akademik 2006/2007. Sementara itu, program Studi Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah dibuka secara bersamaan dan mulai menerima mahasiswa baru pada Tahun Akademik 2020/2021. Saat ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kediri memiliki lebih dari 2.000 mahasiswa yang berasal dari berbagai provinsi di Indonesia.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kediri menyelenggarakan pendidikan akademik pada tingkat Sarjana (Level 6) dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam, sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. Gelar akademik yang diberikan kepada lulusan Program Studi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Manajemen Bisnis Syariah adalah Sarjana Ekonomi (S.E.), sedangkan lulusan Program Studi Akuntansi Syariah memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.). Penetapan gelar ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017.[82]

[82] FEBI IAIN KEDIRI, "Sejarah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kediri," *Febi.Iainkediri.Ac.Id*, accessed December 22, 2024, https://febi.iainkediri.ac.id/blog/sejarah-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-islam-febi-iain-kediri/.

2. Profil Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Kediri

Program Studi Perbankan Syariah didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 3544 Tahun 2016, yang diterbitkan pada tanggal 22 Juni 2016. Program studi ini mulai menerima mahasiswa baru pada Tahun Akademik 2016/2017. Saat ini, Program Studi Perbankan Syariah telah terakreditasi dengan peringkat B, sesuai dengan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 1953/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2019, yang berlaku sejak 12 Juni 2019 hingga 12 Juni 2024.[83]

3. Visi dan Misi Program Studi Perbankan Syariah

a. Visi Program Studi

Unggul dalam keilmuan perbankan syariah di tingkat Asia Tenggara dengan memiliki tanggung jawab sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi Islam dan keindonesiaan pada tahun 2035.

b. Misi Program Studi

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang perbankan Syariah secara profesional dan kompetitif berbasis

[83] FEBI IAIN KEDIRI, "Profil Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kediri," *Ps.Febi.Iainkediri.Ac.Id*, last modified 2020, accessed December 22, 2024, https://ps.febi.iainkediri.ac.id/index.php/program-studi-perbankan-syariah-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-islam-febi-iain-kediri/.

teknologi informasi yang mengintegrasikan moderasi Islam, keindonesiaan, dan tanggung jawab sosial.

2) Melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang perbankan Syariah secara berkelanjutan berbasis *local wisdom* yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
3) Melaksanakan kerja sama dalam bidang perbankan Syariah dengan berbagai pihak berskala nasional dan internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia.
4) Menyelenggarakan tata kelola program studi dan pelayanan akademik yang profesional dan berbasis teknologi informasi.[84]

4. Tujuan Program Studi Perbankan Syariah

Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan profesional dalam bidang perbankan Syariah yang mengintegrasikan moderasi Islam, keindonesiaan, dan tanggung jawab sosial dengan:

a. Terlaksananya pendidikan dan pengajaran dalam bidang perbankan Syariah secara profesional dan kompetitif berbasis teknologi informasi yang mengintegrasikan moderasi Islam, keindonesiaan, dan tanggung jawab sosial.

[84] IAIN KEDIRI, *Pedoman Akademik IAIN Kediri Tahun Akademik 2021/2022* (Kediri: IAIN Kediri, 2022), 155.

b. Terlaksananya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang perbankan Syariah secara berkelanjutan berbasis *local wisdom* yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
c. Terlaksananya kerja sama dalam bidang perbankan Syariah dengan berbagai pihak berskala nasional dan internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia.
d. Terselenggaranya tata kelola program studi dan pelayanan akademik yang profesional dan berbasis teknologi informasi.

5. Profil Lulusan Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Kediri

a. Profil Utama

Menjadi praktisi perbankan Syariah dan lembaga keuangan Syariah non-Bank yang berakhlak baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya, serta memiliki tanggung jawab sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi Islam dan keindonesiaan.

b. Profil Tambahan

Menjadi peneliti perbankan Syariah, menjadi *entrepreneur* Syariah, menjadi praktisi lembaga Zakat, *Infaq*, *Shadaqah*, dan Wakaf (ZISWAF) serta menjadi konsultan bisnis dan keuangan Syariah.[85]

[85] FEBI IAIN KEDIRI, "Profil Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kediri."

B. Paparan Data

1. Pola Penggunaan Layanan Perbankan oleh Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Angkatan 2021 IAIN Kediri dalam Layanan Bank Syariah maupun Bank Konvensional

Dalam konteks perbankan, pola penggunaan layanan perbankan merujuk pada kecenderungan individu dalam memilih, menggunakan, dan mengakses layanan keuangan yang disediakan oleh bank, baik dalam hal jenis transaksi, frekuensi penggunaan, maupun faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut. Bagi mahasiswa, terutama mahasiswa S1 Perbankan Syariah angkatan 2021 di IAIN Kediri, layanan perbankan memiliki peranan peting dalam menunjang aktivitas finansial sehari-hari, seperti pembayaran, pengelolaan dana pribadi, dan keperluan transaksi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, ditemukan bahwa mahasiswa menunjukkan preferensi yang beragam dalam memilih layanan perbankan. Secara umum, sebagian besar mahasiswa cenderung lebih aktif menggunakan layanan perbankan konvensional dibandingkan layanan perbankan syariah. Preferensi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan akses layanan, keberadaan fasilitas *mobile banking*, ketersediaan jaringan ATM, serta pengaruh lingkungan sosial dan kebiasaan keluarga.

Perlu disampaikan bahwa dalam proses pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti tidak secara langsung meminta atau

mendokumentasikan bukti-bukti seperti riwayat transaksi, tangkapan layar aplikasi perbankan, ataupun saldo rekening dari para informan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap kenyamanan dan privasi informan, mengingat data keuangan bersifat sangat personal dan sensitif. Peneliti berupaya menjaga etika penelitian dengan memastikan bahwa seluruh data yang disampaikan oleh informan bersifat sukarela dan tidak menimbulkan rasa tidak nyaman ataupun tekanan.

Oleh karena itu, analisis yang disajikan dalam paparan data ini didasarkan pada pernyataan verbal informan selama wawancara, tanpa verifikasi langsung terhadap aplikasi atau akun perbankan yang digunakan. Dengan pendekatan tersebut, temuan ini tetap memberikan gambaran awal yang cukup representatif mengenai pola penggunaan layanan perbankan mahasiswa, sekaligus menjaga integrasi proses penelitian secara etis dan profesional.

a. Layanan yang Digunakan dari Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan sistem berbasis bunga tanpa menerapkan prinsip syariah. Berdasarkan wawancara, mayoritas mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk menggunakan layanan bank konvensional, terutama dalam transaksi sehari-hari seperti transfer melalui ATM, *Mobile Banking* (*m-Banking*), dan QRIS. Layanan ini dianggap lebih mudah diakses dan lebih luas ketersediaannya di berbagai tempat, termasuk toko dan supermarket.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu informan, NNJ:

> "Transfer via M-banking, ATM dan QRIS sih kak, kalau aku ya lewat bank konven saja sih sejauh ini.[86]"

Dalam pernyataan yang disampaikan NNJ, menunjukkan bahwa kemudahan akses menjadi faktor utama dalam memilih bank. NNJ merasakan bahwa bank konvensional menawarkan lebih banyak kemudahan dalam melakukan transaksi sehari-hari, yang sangat penting bagi mahasiswa yang memiliki mobilitas tinggi. Dengan adanya layanan *m-banking*, mahasiswa dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa harus pergi ke kantor bank, yang mana hal ini sangat menguntungkan bagi orang-orang yang memiliki jadwal padat. Selain itu, beberapa mahasiswa meskipun memiliki rekening bank syariah, tetap lebih sering menggunakan layanan bank konvensional karena sudah terbiasa. Seperti yang disampaikan oleh informan ANY:

> "Biasanya aku pakai layanan transfer lewat ATM bank konvensional, kalau pakai bank syariah belum pernah melakukan transaksi, cuma pernah melakukan transaksi awal pembukaan buku rekening aja.[87]"

ANY mengungkapkan bahwa meskipun dirinya memiliki rekening bank syariah, penggunaannya sangat terbatas. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih aktif menggunakan bank konvensional untuk transaksi sehari-hari, dan bank syariah hanya

[86] Wawancara dengan NNJ (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 25 September 2024, 09.43 WIB
[87] Wawancara dengan ANY (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 24 September 2024, 12.00 WIB.

dianggap sebagai formalitas. Hal ini mencerminkan kenyataan bahwa meskipun bank syariah memiliki prinsip yang menarik, kenyamanan dan kemudahan akses menjadi prioritas utama bagi mahasiswa. Faktor kebiasaan serta preferensi terhadap bank yang lebih dulu digunakan menjadi salah satu alasan mengapa mahasiswa tetap memilih layanan bank konvensional.

b. Layanan yang Digunakan dari Bank Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berbasis prinsip-prinsip syariah, yang mana tidak menggunakan unsur bunga melainkan bagi hasil. Meskipun beberapa mahasiswa memiliki rekening bank syariah, penggunaan layanan ini cenderung terbatas. Banyak dari mahasiswa hanya membuka rekening bank syariah sebagai syarat akademik dan tidak melakukan transaksi aktif. Seperti yang di sampaikan oleh saudari SK,

> "Dulu pernah sih rekening syariahnya buat nyimpen uang organisasi sampai ada 1 jutaan, ya tapi cuma diendepin aja ujung-ujungnya ya tak transfer lagi ke konven.[88]"

Pernyataan SK mengindikasikan bahwa rekening bank syariah hanya digunakan untuk menyimpan uang dalam jangka pendek dan tidak digunakan untuk transaksi aktif. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak merasa perlu untuk menggunakan bank syariah dalam kegiatan keuangan sehari-hari, dan lebih memilih untuk bertransaksi

[88] Wawancara dengan SK (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angakatan 2021, Kediri, 23 Desember 2024, 16.06 WIB.

melalui bank konvensional yang lebih familiar. Hal ini juga mencerminkan bahwa meskipun bank syariah memiliki nilai yang baik, kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam menggunakan layanan tersebut membuat mahasiswa enggan beralih. Selain itu, terdapat mahasiswa yang membuka rekening bank syariah hanya karena diwajibkan oleh institusi, tetapi tidak menggunakannya sama sekali, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan ADG:

> "Aku pakai layanan transfer ATM bank konvensional, kalau bank syariah aku punya rekeningnya saja tapi ga pernah aku buat transaksi. Dan ga pernah aku isi, karena itu buka rekening syarat dari dosen. ...[89]"

ADG menunjukkan bahwa rekening bank syariah tidak digunakan secara aktif dan hanya dibuka untuk memenuhi persyaratan akademik. Ini menegaskan bahwa mahasiswa tidak melihat bank syariah sebagai pilihan utama untuk transaksi keuangannya, melainkan sebagai formalitas yang tidak memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Serta, pernyataan ini menunjukkan bahwa keberadaan rekening bank syariah tidak serta-merta membuat mahasiswa beralih ke penggunaannya. Mahasiswa tetap lebih memilih bank konvensional karena lebih familiar dan dirasa lebih praktis.

Gambar 4.1 berikut menunjukkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri terkait kewajiban pembukaan rekening bank syariah oleh mahasiswa.

[89] Wawancara dengan ADG (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 25 September 2024, 08.35 WIB.

Gambar 4.1 Surat Edaran Pembukaan Rekening Bank Syariah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Sunan Ampel No.7 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127
Telp. (0354) 689282, Website : www.iainkediri.ac.id

Nomor : 776/In.36/D4/HM.02.00/03/2024 Kediri, 18 Maret 2024
Lampiran : -
Hal : Pembukaan Rekening CIMB Niaga Syariah

Kepada Yth.
Seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Kediri
di Tempat

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka "Gerakan Budaya Menabung" Bank CIMB Niaga Syariah memberikan fasilitas pembukaan rekening tabungan pada CIMB Niaga Syariah. Mahasiswa dapat memanfaatkan kesempatan untuk membuka rekening pada Bank CIMB Niaga Syariah secara gratis, tanpa datang ke Kantor Cabang dan tanpa setoran awal, cukup hanya dengan membawa KTP asli.

Keuntungan yang bisa didapatkan dari pembukaan rekening ini adalah:

1. Pembukaan rekening gratis, difasilitasi tim CIMB Niaga di Kampus IAIN Kediri mulai tanggal 19 Maret - 31 Mei 2024.
2. Mahasiswa mendapatkan setoran awal rekening dari bank senilai Rp. 100.000,- (saldo mengendap Rp 50.000,-).
3. Mahasiswa dapat memanfaatkan Octopay dari CIMB Niaga Syariah tanpa biaya admin bulanan.
4. ATM dan aplikasi Octo Mobile untuk mahasiswa bisa didapatkan saat kunjungan Kas Mobil CIMB di IAIN Kediri (jadwal menyusul).
5. Berkesempatan magang/menjadi mitra CIMB Niaga Syariah dalam produk Tabungan Porsi Haji.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Dekan,

H. Imam Ashari Mushlihin, MHI

Sumber: Dokumen FEBI IAIN Kediri, 2024

Dari surat edaran pada Gambar 4.1 menunjukkan seruan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk membuka rekening bank syariah (merah) secara wajib dengan syarat hanya membawa KTP. Selain itu, setiap mahasiswa yang telah membuka rekening maka akan mendapatkan benefit berupa saldo sebesar Rp 100.000,-

2. Faktor Penyebab Mahasiswa Lebih Memilih Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah sebagai Transaksi Utama: Tinjauan Teori Perilaku Konsumen

Berdasarkan hasil temuan wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa lebih memilih

bank konvensional dibandingkan bank syariah sebagai transaksi utama. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan ke dalam empat aspek utama dari teori perilaku konsumen yaitu budaya, sosial, pribadi, dan psikologi.

a. Faktor Budaya

Faktor budaya yang mencakup sub-budaya seperti agama, berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang seharusnya menjadi dasar perilaku individu, khususnya dalam memilih layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa meskipun mahasiswa berada dalam lingkungan pendidikan Islam dan menyadari pentingnya sistem keuangan syariah, nilai tersebut tidak sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik penggunaan layanan bank, seperti yang disampaikan oleh NNJ:

> "Karena kita Islam ya, lebih bagus sebener e pakai bank syariah... tapi aku tetap lanjut pakai bank konvensional. Kampus ga mewajibkan, jadi ya enggak aku pakai.[90]"

Dalam pernyataan ini, NNJ menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran normatif berdasarkan identitas agama, hal tersebut tidak cukup kuat untuk mendorong perubahan perilaku finansial. Tidak adanya kewajiban atau regulasi dari pihak institusi pendidikan menjadikan nilai tersebut hanya sebatas pemahaman teoritis. Hal serupa diungkapkan oleh informan lain, ANY:

[90] Wawanacara dengan NNJ (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 25 September 2024, 09.43 WIB.

> "Dari kampus disuruh buka rekening bank syariah, tapi ga aku isi karena lebih sering pakai bank konven. Pikirku sih, yang penting bisa transaksi mudah.[91]"

ANY menegaskan bahwa aspek kemudahan transaksi menjadi pertimbangan utama dibandingkan nilai-nilai keagamaan. Praktik penggunaan bank syariah tidak dilanjutkan karena kurangnya urgensi praktis dan dukungan fasilitas. FMP juga mengemukakan alasan serupa:

> "Ada himbauan buka rekening syariah buat matkul, tapi jaraknya jauh... Udah punya banyak rekening konvensional, jadi ya males buka lagi.[92]"

Dari ketiga narasumber tersebut terlihat jelas bahwa keputusan menggunakan bank konvensional sangat dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas dan kenyamanan, yang menjadi penghalang dalam merealisasikan nilai-nilai syariah meskipun ada anjuran dari pihak akademik. Selain sub-budaya agama, faktor kelas sosial yang merujuk pada latar belakang ekonomi dan status sosial keluarga juga diteliti pengaruhnya terhadap preferensi perbankan.. SLR menyatakan:

> "latar belakang ekonomi keluarga enggak pengaruh. Aku pakai bank konvensional karena saldo beasiswa GenBi ada disitu.[93]"

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan bank konvensional lebih didasarkan pada pertimbangan fungsional terkait pencairan beasiswa, bukan karena pengaruh kondisi ekonomi keluarga.

---

[91] Wawancara dengan ANY (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 24 September 2024, 12.00 WIB.
[92] Wawancara dengan FMP nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 26 Sepetember, 09.43 WIB.
[93] Wawancara dengan SLR (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 26 September 2024, 13.00 WIB.

Berdasarkan data dari para informan, dapat disimpulkan bahwa baik sub-budaya maupun kelas sosial tidak menjadi faktor dominan dalam pemilihan bank. Preferensi mahasiswa lebih dipengaruhi oleh keterkaitan sistemik seperti mekanisme pencairan beasiswa serta pertimbangan kenyamanan dan kemudahan akses.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial dalam perilaku konsumen mencakup berbagai elemen seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, komunitas, dan kelompok rujukan lainnya yang berperan dalam membentuk preferensi individu, termasuk dalam memilih layanan perbankan. Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi sosial, baik melalui keluarga maupun jaringan pertemanan, meskipun tingkat pengaruhnya berbeda.

Sebagian informan menunjukkan bahwa kebiasaan dalam keluarga memiliki kontribusi dalam membentuk pilihan penggunaan bank. ANY mengungkapkan:

> "Bapak aku pakai bank konvensional, jadi aku ikut. Ga pernah bahas bank syariah juga di rumah.[94]"

Dari penjelasan ANY, memberikan gambaran bahwa keputusan penggunaan bank konvensional tidak hanya berasal dari kebiasaan, tetapi juga minimnya wawasan tentang alternatif syariah dalam lingkungan keluarga. FMP turut memberikan pendapat:

[94] Wawancara dengan ANY (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 24 September 2024, 12.00 WIB.

> "Keluarga dari dulu pakai konvensional, jadi ya ikut. Biar transfer antar keluarga gratis.[95]"

Alasan fungsional seperti efisiensi transfer menjadi faktor pendorong mahasiswa tetap menggunakan bank konvensional yang digunakan oleh anggota keluarga lainnya. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa praktik dalam lingkup keluarga menjadi faktor penguat dalam mempertahankan kebiasaan tersebut. Di sisi lain, interaksi dengan kelompok sosial seperti teman dan organisasi juga turut memengaruhi pilihan mahasiswa, meskipun pengaruhnya relatif tidak sebesar keluarga. SLR, misalnya, mengatakan:

> "Saldo beasiswa GenBI ada di bank konvensional, jadi ya dipakai. Teman ga pengaruh, soalnya jarang transfer.[96]"

Dalam hal ini, pengaruh kelompok sosial bersifat tidak langsung, karena pertimbangan utamanya bukan karena dorongan dari teman, melainkan karena sistem beasiswa dari organisasi yang secara struktural mewajibkan penggunaan rekening konvensional. SK menambahkan,

> "Karena aku itu masuk kategori penerima KIP ya kak jadi diharuskan punya rekening bank konven, sama teman juga, tapi teman-teman itu beda-beda juga ada yang syariah dan juga konven, Cuma rata-rata dari mereka itu pakai bank konven, kalau saya lihat dari maba-maba kemarin yang mau bayar pendafataran diklat rata-rata dari mereka itu pakai bank konven semuanya, bank syariah ada tapi Cuma beberapa, dari jumlah maba PS kemarin ada 92 kira-kira yang bank syariah itu 5-10 saja sisanya

[95] Wawancara dengan FMP (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 26 September 2024, 13.00 WIB.
[96] Wawancara dengan SLR (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 26 September 2024, 13.00 WIB.

> pakai bank konven semua. Jadi kemarin itu rekening saya buat nyimpen transferan uang diklat maba kemarin. ...[97]"

Pernyataan ini menunjukkan bahwa norma sosial di lingkungan mahasiswa turut memengaruhi keputusan perbankan. Ketika mayoritas menggunakan bank konvensional, mahasiswa merasa lebih senang mengikuti tren tersebut untuk kemudahan dan keseragaman dalam bertransaksi. ESR memberikan pernyataan tambahan,

> "... Aku uwes sui sih gae bank konven kayak e dari SMP kalau ga MAN, kalau smp kayak e mergo dapet beasiswa ya, kalau SMP di ambilkan kek e dari bank BR*, tapi kalau bank JTM gara-gara dapet beasiswa genota akhirnya aku buka rekening nek kono, ... terus sampe sak iki buat tabung eman-eman juga kalau ga di pakek ... .[98]"

ESR menjelaskan bahwa dirinya sudah lama menggunakan layanan bank konvensional, dimulai sejak jenjang pendidikan SMP atau MAN. Salah satu alasan utama adalah keharusan memiliki rekening bank untuk menerima beasiswa yang disalurkan melalui bank konvensional, seperti BR*. Selain itu, ESR menambahkan bahwa rekening bank konvensional lainnya, seperti JMT, juga dibuka karena menerima beasiswa "Gennota" dari pemerintah. ESR juga menyebutkan bahwa merasa sayang jika rekening yang sudah dibuka tidak digunakan untuk kegiatan seperti menabung.

---

[97] Wawancara dengan SK (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 23 Desember 2024, 16.06 WIB.
[98] Wawancara dengan ESR (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 23 Desember, 11.39 WIB.

Penjelasan ESR ini menunjukkan adanya pengaruh dari kebijakan institusi yang mewajibkan penggunaan bank tertentu untuk menerima bantuan keuangan. Selain itu, faktor kebiasaan juga turut memperkuat alasan untuk tetap menggunakan layanan bank konvensional. Namun AYT memberikan pandangan yang berbeda:

> "Kalau organisasi enggak sih karena aku mahasiswa kupu-kupu ya heheh, jadi sebagian besar karena keluarga, dan juga teman sedikit berpengaruh, ga enak juga sih kalau mau split bill kalau kita beda akun rekening bank, pasti kena biaya admin ya yang cukup lumayan kalau buat kaum mendang-mending kaya aku.[99]"

AYT menyebutkan bahwa pengaruh organisasi tidak cukup berpengaruh karena dirinya merupakan mahasiswa "kupu-kupu" (kuliah-pulang). Meskipun demikian, AYT menekankan bahwa faktor keluarga menjadi alasan utama dalam memilih layanan bank, dengan pengaruh teman-teman juga memberikan kontribusi meskipun tidak dominan. AYT menambahkan bahwa salah satu kendala menggunakan rekening yang berbeda dengan teman adalah biaya administrasi yang dikenakan saat transfer antar-bank, yang cukup memberatkan bagi mahasiswa dengan anggaran terbatas.

Penjelasan ini menyoroti bahwa, meskipun pengaruh organisasi tidak dirasakan secara langsung, faktor sosial tetap muncul dalam situasi tertentu, seperti kebiasaan berbagi tagihan (*split bill*) dengan teman-teman. Biaya tambahan yang dikenakan ketika menggunakan rekening

[99] Wawancara dengan AYT (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 02 Oktober 2024, 09.43 WIB.

bank syariah atau berbeda dengan mayoritas teman menjadi salah satu hambatan dalam memilih layanan bank syariah sebagai prioritas.

Secara keseluruhan, disimpulkan bahwa faktor sosial memiliki peran dalam pembentukan kebiasaan perbankan mahasiswa. Pengaruh keluarga terbukti memiliki andil melalui pewarisan kebiasaan, sementara kelompok sosial formal (seperti komunitas beasiswa) lebih berpengaruh dibandingkan interaksi informal dengan teman sebaya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh sosial bekerja secara adaptif, mengikuti pola-pola yang memudahkan transaksi dan sesuai dengan sistem yang berlaku di lingkungan mahasiswa.

c. Faktor Pribadi

Faktor pribadi, seperti kemudahan akses dan kenyamanan, menjadi pertimbangan utama dalam memilih bank. Dalam penelitian ini, faktor pribadi mencakup preferensi individu yang dipengaruhi oleh pengalaman dan kebutuhan sehari-hari mahasiswa. SK menyatakan.

> "Kalau saya mau ke ATM, lebih mudah menemukan ATM bank konvensional di sekitar kampus dan rumah saya itu di Gresik sana. Jadi, saya lebih memilih untuk menggunakan bank konvensional.[100]"

SK menyatakan bahwa kemudahan akses terhadap ATM bank konvensional menjadi alasan utama dalam menentukan pilihan penggunaan layanan perbankan. Lokasi ATM bank konvensional yang tersebar luas, baik di sekitar kampus maupun di daerah asal SK (Gresik),

[100] Wawancara dengan SK (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 23 Desember 2024, 16.06 WIB.

memberikan kenyamanan dalam bertransaksi tanpa harus mencari lokasi yang jauh. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur fisik, seperti ATM dan cabang bank, memainkan peranan penting dalam preferensi mahasiswa terhadap layanan perbankan.

Gambar 4. 2 Keberadaan Akses Layanan Bank Konvensional di Sekitar Wilayah Kampus IAIN Kediri

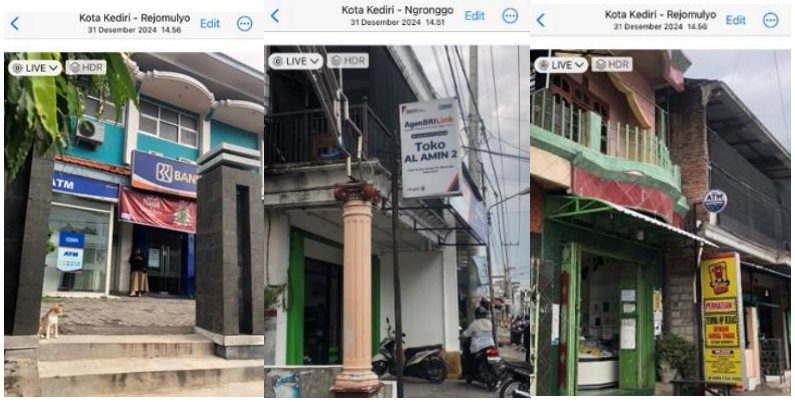

Sumber: Observasi Penulis.

Berdasarkan observasi penulis pada Gambar 4.2 menunjukkan dominasi keberadaan akses layanan bank konvensional di sekitar wilayah kampus IAIN Kediri, dengan Kantor Kas dan ATM bank biru terletak di beberapa titik strategis seperti di gedung utama syariah IAIN Kediri dan agennya di depan Gedung Pendidikan Terintegrasi SBBN (gedung baru IAIN Kediri) dengan jarak sekitar 100 meter dari area kampus utama, serta di wilayah utara sekitar kampus di toko Al-Amin 2, yang berjarak sekitar 190 meter dari kampus.

Gambar 4. 3 Keberadaan Akses Layanan Bank Syariah di Sekitar Wilayah Kampus IAIN Kediri

Sumber: Observasi Penulis.

Sementara itu, berdasarkan Gambar 4.3 layanan bank syariah masih terbatas pada beberapa titik, yaitu: Pertama, Agen bank syariah hijau di warung makan "Wong Jawa" dengan jarak sekitar 120 meter dari gedung utama IAIN Kediri, Kedua, ada bank syariah hijau juga di dalam kampus, yang terletak di "FEBI Mart" dalam gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Perbedaan jumlah dan lokasi layanan ini menunjukkan bahwa aksesibilitas bank konvensional lebih luas dibandingkan bank syariah di sekitar lingkungan kampus. FMP juga mengemukakan:

> "... yang mana kemudahan akses dan lokasi, masih jadi poin utama mengapa saya memutuskan untuk menggunakan bank konvensional saja soalnya ada 3 lembaga bank konvensional yang dekat dengan rumah saya. Dibanding bank syariah yang lokasinya jauh dengan rumah saya begitu lo, ... kalau bank syariah kan baru ada baru-baru ini ya kak, dan saya baru mengetahui keberadaan bank syariah secara mendalam itu di kampus, sebelumnya saya pikirnya ya sama saja kayak bank konvensional. Jadi saya ga terlalu tertarik dengan bank syariah sebenarnya dan sudah nyaman dengan layanan bank konvensional dan lebih bisa

> diandalkan kalau saya pergi-pergi ke tempat-tempat lain selain di kediri.[101]"

FMP menegaskan bahwa aksesibilitas dan lokasi strategis menjadi faktor dominan dalam memilih bank konvensional. Dengan adanya tiga cabang bank konvensional yang dekat dengan tempat tinggalnya, FMP merasa layanan tersebut lebih praktis dibandingkan bank syariah yang lokasinya relatif jauh. Selain itu, FMP mengungkapkan bahwa pengetahuan mendalam tentang bank syariah baru diperoleh saat mulai berkuliah di kampus. Sebelumnya, FMP menganggap bank syariah memiliki layanan yang sama saja dengan bank konvensional, sehingga tidak ada ketertarikan untuk mencoba layanan tersebut. FMP juga menekankan kenyamanan menggunakan bank konvensional karena sudah terbiasa dengan layanannya, yang dianggap lebih dapat diandalkan ketika beraktivitas di luar kota Kediri.

d. Faktor Psikologi

Faktor psikologi mencakup perasaan nyaman dan familiar terhadap layanan bank yang sudah lama digunakan. Mahasiswa sering kali merasa lebih percaya diri menggunakan bank konvensional karena sudah terbiasa dengan sistem dan fitur-fiturnya.

FMP menjelaskan:

> "lebih ke tingkat kepercayaan dan kayak apa ya, informasi dari mereka itu (bank konvensional) lebih banyak, dan kaya lebih dari dulu begitu lo mba, dibandingkan bank syariah, tapi kalau pakai bank syariah itu juga pernah tapi ga sesering pakai bank

[101] Wawancara dengan FMP (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 26 September 2024, 12.00 WIB.

> konvensional begitu kak.... karena memang yang ada banyak saldonya di bank konvensional. Jadi saya pakai yang ada saldonya. Kan ribet ya kalau saya harus transfer-transfer buat ngisi semua saldo rekening, apalagi bank syariah yang jarang banget digunakan oleh masyarakat umum.[102]"

FMP menjelaskan bahwa faktor tingkat kepercayaan terhadap bank konvensional, serta informasi yang lebih banyak tersedia, menjadi alasan utama dalam memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah. FMP merasa bahwa bank konvensional sudah lebih lama dikenal dan lebih mapan dibandingkan bank syariah, yang dianggap masih jarang digunakan oleh masyarakat umum. Selain itu, saldo yang lebih banyak tersimpan di rekening bank konvensional membuat FMP lebih sering menggunakannya karena dianggap lebih praktis. FMP juga menyebutkan bahwa proses mengisi saldo rekening yang berbeda-beda dianggap merepotkan, sehingga bank yang lebih sering digunakan menjadi prioritas. Perasaan familiar ini juga diungkapkan oleh AYT:

> "Nyaman sih karena lebih familiar saja, kalau pakai bank syariah kayaknya harus beradaptasi juga sih sama tampilan atau fitur-fitur yang mungkin agak sedikit berbeda dengan bank konven dan saya kalau mau beli-beli tiket kereta juga lebih mudah kalau pakai bank konven karena sudah hafal aja dengan nomor rekening bank konven.[103]"

AYT menambahkan bahwa rasa akrab terhadap layanan, fitur, dan antarmuka bank konvensional memberikan kenyamanan lebih besar dibandingkan menggunakan bank syariah. AYT merasa harus

[102] Wawancara dengan FMP (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 26 September 2024, 12.00 WIB.
[103] Wawancara dengan AYT (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 02 Oktober 2024, 09.43 WIB.

beradaptasi jika menggunakan layanan bank syariah yang mungkin memiliki tampilan atau fitur berbeda. Selain itu, AYT mengungkapkan bahwa kemudahan dalam transaksi sehari-hari, seperti pembelian tiket kereta, juga menjadi pertimbangan. Kebiasaan menggunakan bank konvensional dan hafalnya nomor rekening bank konvensional semakin memperkuat rasa nyaman tersebut.

Adapun SLR, mengungkapkan pandangan yang menarik:

> "Itinya itu, dari segi pelayananya sama saja terus produknya ya meskipun saya tahu bagaimana perbedaan dari segi akad-akad prinsip dari bank syariah mungkin masih belum menyentuh jiwa kita kholbu saya untuk berpindah dari bank konven, jadi saya itu lebih menyesuaikan dengan kebutuhan, karenakan saya sendiri dari penerima beasiswa itu kalau mau dipindah ke Bank syariah pasti nanti ada biaya adminnya ya kak jadi saya sangat tidak suka dengan biaya admin.[104]"

Dari pernyataan SLR tersebut mengaku belum merasakan keterikatan emosional yang cukup untuk beralih. SLR juga memandang bahwa dari segi layanan dan produk, tidak ada perbedaan yang kuat antara kedua jenis bank. Selain itu, sebagai penerima beasiswa, SLR terkendala oleh biaya administrasi yang mungkin timbul jika harus memindahkan dana ke bank syariah.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data dari wawancara dan observasi terhadap mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2021 IAIN Kediri,

[104] Wawancara dengan SLR (nama inisial), Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, Kediri, 26 September 2024, 13.00 WIB.

dapat ditarik benang merah yang mengarah pada gambaran tentang pola penggunaan layanan perbankan oleh mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih bank konvensional atau syariah sebagai transaksi utama.

1. Pola Penggunaan Layanan Perbankan Oleh Mahasiswa S1 Perbankan Syariah angkatan 2021 IAIN Kediri dalam Layanan Bank Syariah maupun Bank Konvensional

   Berdasarkan hasil temuan wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa S1 Perbankan Syariah angkatan 2021 IAIN Kediri, ditemukan bahwa pola penggunaan layanan perbankan mahasiswa masih didominasi oleh bank konvensional, meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan tentang perbankan syariah dan diwajibkan untuk memiliki rekening bank syariah. Mayoritas mahasiswa lebih memilih menggunakan layanan bank konvensional karena faktor kemudahan akses, kebiasaan, dan ketersediaan layanan yang lebih luas. Layanan perbankan konvensional seperti transfer melalui *mobile banking,* ATM, dan QRIS menjadi pilihan utama mahasiswa dalam melakukan berbagai transaksi keuangan sehari-hari. Hal ini dikarenakan layanan tersebut dapat diakses dengan mudah kapan saja dan di mana saja tanpa hambatan.

   Selain alasan kemudahan, mahasiswa merasa lebih nyaman menggunakan bank konvensional karena sudah terbiasa sejak lama dan menganggap layanan bank konvensional lebih praktis serta mendukung kebutuhan transaksi cepat. Sementara itu, penggunaan layanan bank syariah